

PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

Asynul Zumarti
NIM. 22190623094

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU PEKANBARU
1444 H/2023 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Asynul Zumarti
Nomor Induk Mahasiswa : 22190623094
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal
Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

Tim Penguji

Dr. Agustiar, M.Ag.
Ketua / Penguji I

Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A.
Sekretaris / Penguji II

Dr. Mudasir, M.Pd.
Penguji III

Prof. Dr. Muhammad Syaifuddin, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 23 Juni 2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar”** yang ditulis oleh:

Nama : Asynul Zumarti
NIM : 22190623094
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 23 Juni 2023.

Penguji I,

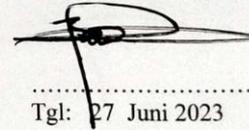
Dr. Mudasir, M.Pd.
NIP. 196611081994021001



.....
Tgl: 27 Juni 2023

Penguji II,

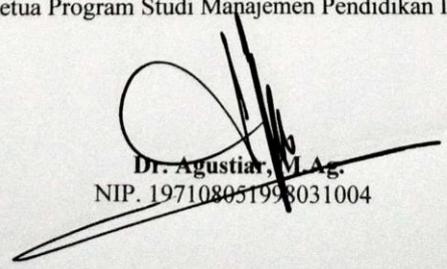
Prof. Dr. Muhammad Syaifuddin, M.Ag.
NIP. 197407041998031001



.....
Tgl: 27 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar”** yang ditulis oleh:

Nama : Asynul Zumarti
NIM : 22190623094
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 23 Juni 2023.

Pembimbing I,

Dr. Mudasir, M.Pd.
NIP. 196611081994021001

Tgl: 27 Juni 2023

Pembimbing II,

Dr. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

Tgl: 27 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. MUDASIR, M.Pd
DOSEN PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Asynul Zumarti

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Asynul Zumarti
NIM : 22190623094
Program Pendidikan : Strata Dua
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji untuk diberikan penilaian dalam siding ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing I

Dr. Mudasir, M.Pd
NIP. 196611081994021001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. AGUSTIAR, M.Ag
DOSEN PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara
Asynul Zumarti

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

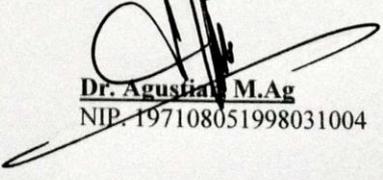
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Asynul Zumarti
NIM	: 22190623094
Program Pendidikan	: Strata Dua
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji untuk diberikan penilaian dalam siding ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing II


Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 197108051998031004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asynul Zumarti
NIM : 22190623094
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/ 12 Maret 1983
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: “Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru: 09 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Asynul Zumarti
NIM: 22190623094

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Selanjutnya shalawat beriringkan salam, peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebenaran di dunia dan akhirat .

Dengan izin dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyusunan Tesis ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah terlupakan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat. Terutama untuk kedua orang tua yang tersayang, terima kasih untuk ayahanda Drs. H. Asy'ari Jalil dan Ibunda Hj. Zurni karena berkat do'a dan pengorbanan ayah dan mak yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi dan bimbingan. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau. Beserta Wakil Rektor I yaitu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II yaitu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor III yaitu Prof. Dr. Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D., yang telah memberikan kesempatan belajar bagi peneliti untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau. Beserta jajaran staff dan karyawan.
3. Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Muhammad Fitriadi, M.A selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan.
4. Dr. Mudasir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dengan keikhlasan dan kesabaran dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir penulisan.
5. Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing sebagai Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dengan keikhlasan dan kesabaran dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir penulisan.
6. Dr. Hartono, MPd Dosen Pembimbing Akademis yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dengan keikhlasan dan kesabaran dari awal penulisan Tesis ini hingga akhir penulisan.
7. Segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pelatihan serta motivasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Segenap staf dan karyawan prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Darun Nahdhah, Pimpinan PPS. Syekh Burhanuddin Kuntu, Pimpinan PPS Anshor As-Sunnah, Pimpinan PPS As-Salam Naga Beralih dan Pimpinan PP. Islamic Center Al-Hidayah yang telah memberikan kesediaan dan kemudahan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.
10. Kepada Adik-adikku Dr. Asyti Febliza, M.Pd, Miftah Audhiha, M.Pd. Dr. Zul afdal, M.Pd, Hasanul Pardi, M.Pd yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat. Semoga Allah selalu diberikan kebahagiaan buat keluarga kita.
11. Kepada Anak ku tersayang Liza Zafirah yang selalu menguatkan perjuangan ku ini.
12. Kepada sahabat baikku, Almy Niniwanty, M.Pd, Hj. Kamiati, A.Md, Hj. Nurrisza, Hj. Marhanis, Ewi Rohaswita, Susilawati, Tri Susilawati, Novianti, Linda-Nof, yang selalu ada dalam suka maupun duka. Senantiasa memberikan memberikan motivasi, semangat, pertolongan dan banyak sekali makna kehidupan dan kebersamaan selama ini. Semoga hati kita selalu dekat dan di kumpulkan lagi di syurga Allah SWT nantinya.
13. Kepada Motivatorku Prof. Dr. H. Syaifuddin, M.Ag dan H. Achmad Syaffudin, M.Ag (mak suhu) yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian Tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Kepada Bapak Drs. H. Eka Purba, M.I.Kom selaku Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren selalu memberikan semangat dan motivasi .
 15. Kepada sahabat ku di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Pekanbaru yang selalu membantu dan memberikan motivasi dan semangat.
 16. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam B angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam suka dan duka untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
 17. Kepada almamater tercinta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
 18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a kepada penulis.
- Demikianlah, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Kelebihan, kebaikan dan kebenaran dalam karya ini hanyalah milik Allah SWT dan semua kesalahan serta kekurangan ialah dari peneliti semata. Semoga rahmat Allah SWT selalu bercurah kepada kita. Aamiin.

Pekanbaru, 09 Juni 2023
Peneliti,

UIN SUSKA RIAU

ASYNUL ZUMARTI
NIM. 22190623094

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING I	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING II	xi
SURAT PERNYATAAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	9
ABSTRAK.....	10
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	11
1. Identifikasi Masalah.....	11
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Kerangka Teoretis	13
1. Kurikulum.....	13
2. Kurikulum Pesantren	31
3. Pendidikan Diniyah Formal	39
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum.....	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Berfikir Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	59
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	60
D. Sumber dan Jenis Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

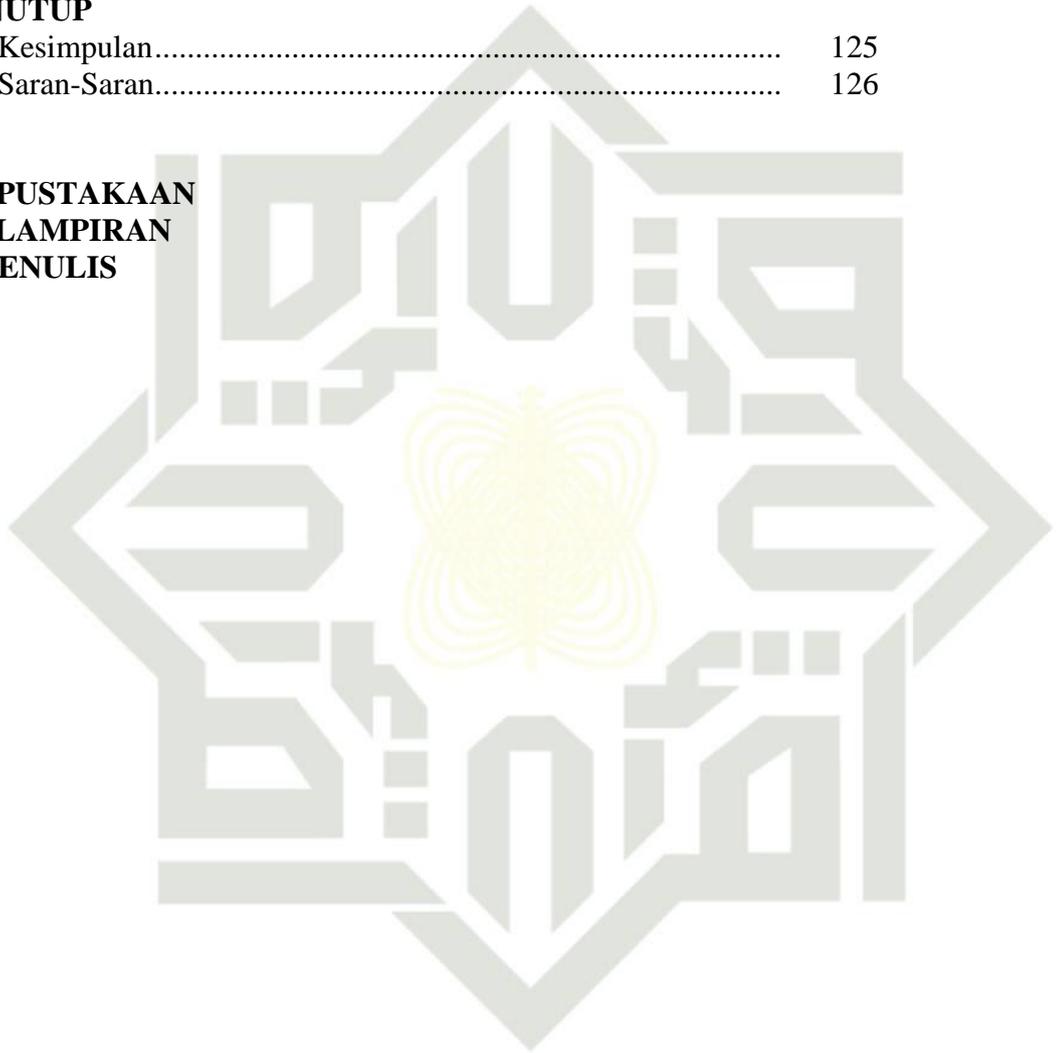
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	65
B. Temuan Khusus Penelitian.....	79
C. Pembahasan.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran-Saran.....	126

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS**



UIN SUSKA RIAU

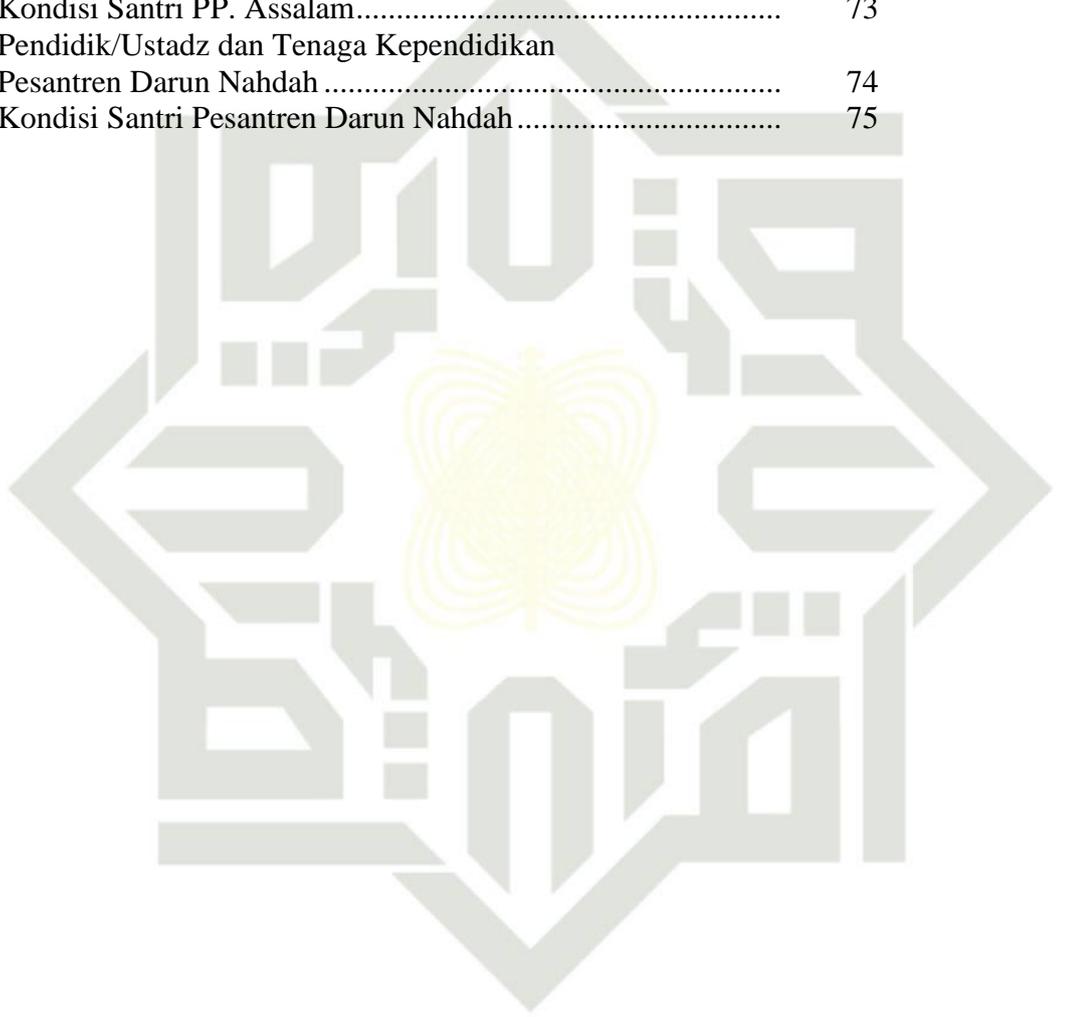


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pesantren di Riau	3
Tabel 1.2	Pesantren yang Menyelenggarakan PDF di Kampar	4
Tabel 3.1	Lokasi Penelitian	59
Tabel 4.1	Pendidik/Ustadz Dan Tenaga Kependidikan	67
Tabel 4.2	Jumlah Santri Berdasarkan Asal Daerah	67
Tabel 4.3	Pendidik/Ustadz dan Tenaga Kependidikan PP. Assalam	72
Tabel 4.4	Kondisi Santri PP. Assalam	73
Tabel 4.5	Pendidik/Ustadz dan Tenaga Kependidikan Pesantren Darun Nahdah	74
Tabel 4.6	Kondisi Santri Pesantren Darun Nahdah	75



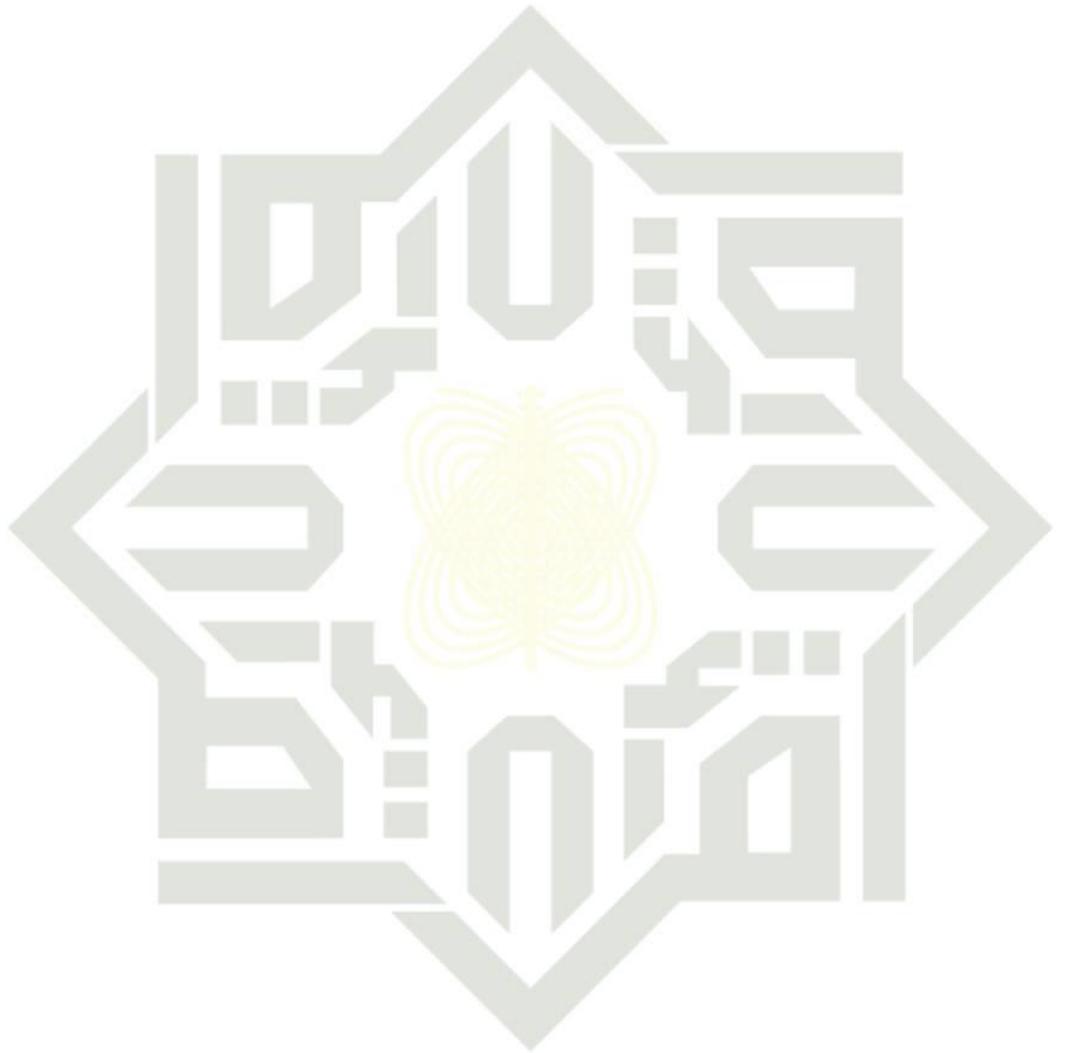


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian.....	57
Gambar 3.1.	Proses Analisis Data	64



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penerapan Kurikulum di Pesantren.....	130
Lampiran 2. Surat Riset dari UIN Suska Riau	133
Lampiran 3. Surat Riset dari Provinsi	134
Lampiran 4. Surat Riset dari Kesbangpol	135
Lampiran 5. Surat Riset dari Kemenag	136
Lampiran 6. Surat Balasan Pesantren Anshor Al-Sunnah	137
Lampiran 7. Surat Balasan Syekh Burhanudin Kuntu	138
Lampiran 8. Surat Balasan Pesantren Wustha Al-Hidayah	139
Lampiran 9. Surat Balasan Pesantren Darun Nahdha	140
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Tesis	141
Lampiran 11. Kartu mengikuti seminar	142
Lampiran 12. Surat Penunjukan Pembimbing	143
Lampiran 13. Sertifikat Turnitin Tesis	144
Lampiran 14. Kegiatan Penelitian.....	145

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	= a	ر	= r	ف	= f
ب	= b	ز	= z	ق	= q
ت	= t	س	= s	ك	= k
ث	= ts	ش	= sy	ل	= l
ج	= j	ص	= sh	م	= m
ح	= h	ض	= dh	ن	= n
خ	= kh	ط	= th	و	= w
د	= d	ظ	= zh	ه	= h
ذ	= dz	ع	= ‘	ء	= ‘
		غ	= gh	ي	= y

- a. Vokal Panjang (*madd*) a = â = *faiqâ*
- b. Vokal Panjang (*madd*) I = î = *Amîn*
- c. Vokal Panjang (*madd*) u = û = *Mu’minûn*

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العامة di tulis *al-‘ammah*.

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syarî’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya الجبال (*al-Jibâli*, dan *dhommah* ditulis u, misalnya ظلوما (*zhulūman*).

4. Vokal Rangkap

او di tulis *aw*, أو di tulis *uw*, أي di tulis *ay*, dan اي di tulis *iy*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah yang dimatikan di tulis h, misalnya شريعة ditulis *syari'ah*, kecuali telah diserap kedalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mayit*, bila dihidupkan ditulis t *al-maytatu* dalam tulisan Arabnya; الميتة

6. Kata Sandang Alif Lam

Alim Lam yang di ikuti oleh huruf *Qomariyyah* dan *Syamsiyyah*, ditulis *al-*, misalnya المسلم ditulis *al-Muslimu*, kecuali untuk Nama diri yang diikuti oleh kata Allah, misalnya 'Abdullah (عبدالله).

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)



ABSTRAK

Asynul Zumarti: Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar
PPs. UIN Suska Riau, 2023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala akan rendahnya ekspektasi orang tua untuk belajar pada program Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. Selain itu juga dari aspek pelaksanaan kurikulum, beberapa penyelenggara Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, tidak memiliki dokumen pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian bermaksud menjawab persoalan bagaimana penerapan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar? dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan, yaitu Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar yang menyelenggarakan program Pendidikan Diniyah Formal. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan dokumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis untuk mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari yang diteliti dan melaporkan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, secara umum Pondok Pesantren Kabupaten Kampar yang menjalankan program Pendidikan Diniyah Formal, pada umumnya sudah menerapkan kurikulum PDF sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, yaitu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum PDF. *Kedua*, faktor atau variable yang mempengaruhi pelaksanaan Pondok Pesantren Kabupaten Kampar yang menjalankan program Pendidikan Diniyah Formal adalah (1). Faktor Sumber Daya Manusia; (2). Faktor finansial atau sumber dana; (3). Faktor sarana dan prasarana; dan (4). tantangan global, kurangnya pemahaman masyarakat akan eksistensi PDF, dan motivasi santri yang rendah.

ABSTRACT

Asynul Zumarti, (2023): The Implementation of Formal Diniyah Education Curriculum at Islamic Boarding Schools in Kampar Regency, Post-Graduate Program of UIN Suska Riau, 2023

This research was motivated by the symptoms of low parental expectations to study in the formal diniyah education program, the implementation of curriculum aspect, several formal diniyah education providers did not have learning documents at Islamic Boarding Schools in Kampar Regency. Therefore, this research intended to answer the questions as follows: how was the implementation of the formal diniyah education at Islamic Boarding Schools in Kampar Regency?, and what factors influence its implementation at Islamic Boarding Schools in Kampar Regency? It was a field research with qualitative approach. The object of this research was in the form of field objects, namely Islamic Boarding Schools in Kampar Regency which implemented the formal diniyah education program. Interview, observation, and documentation techniques were used for collecting the data. This research used descriptive qualitative method. The data were analyzed by analyzing, organizing, dividing into manageable units, synthesizing to find the patterns, and finding out something meaningful from the research and reporting them systematically. The findings of this research showed that first, in general, Islamic Boarding Schools in Kampar Regency conducted the formal diniyah education program have implemented the formal diniyah education curriculum as recommended by the Indonesian Religion Ministry, namely conducting the learning process in accordance with the curriculum structure in the formal diniyah education curriculum. Second, the factors or variables influencing the implementation of the formal diniyah education program at Islamic Boarding Schools in Kampar Regency were 1) human resources, 2) financial or sources of funds, 3) facilities and infrastructures, and 4) global challenges, the lack of public understanding with the existence of formal diniyah education, and the low students' motivation.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

أشنول زومارتي، (2023): تطبيق منهج التربية الدينية الرسمية بالمعاهد في منطقة كمبار خلفية هذا البحث لوجود الظواهر التي دلت على انخفاض مقدار رغبة الولاية في برنامج منهج التربية الدينية الرسمية بالمعاهد في منطقة كمبار. ومن حيث الجانب الآخر المعاهد التي تنفذ منهج التربية الدينية الرسمية بالمعاهد في منطقة كمبار لا يكون هناك وثائق التعليم، ولذا يود الباحث إجابة الأسئلة عن تطبيق منهج التربية الدينية الرسمية بالمعاهد في منطقة كمبار، وما العوامل التي تؤثر تنفيذه؟. نوع البحث بحث ميداني بالمدخل النوعي وموضوع البحث المعاهد التي تنفذ منهج التربية الدينية الرسمية. ومن أساليب جمع البيانات مقابلة وملاحظة ووثيقة. ومنهجية البحث المستخدمة وصفية نوعية. ثم قامت الباحثة بتحليل البيانات من خلال التركيب وجعلها وحدة يتمكن تحليلها وتقليلها للبحث عن النموذج والكشف عن منافع البحوث ثم إعلانها منظما. ومن نتائج البحث ما يأتي : الأول الأول أن المعاهد قد نفذت برنامج التربية الدينية الرسمية على حسب ما قرره الشؤون الدينية للجمهورية الإندونيسية أي أداء عملية التعليم على شكلية منهج برنامج التربية الدينية الإسلامية الرسمية. والثاني أن العوامل التي تؤثر تنفيذ برنامج التربية الدينية الرسمية ما يأتي : الأول العامل من حيث المورد البشري، والثاني العامل من حيث المصروفات المالية، والثالث العامل من حيث التسهيلات، والرابع العامل من حيث تحديات العوامة أي نقصان إفهام المجتمع على كيان برنامج التربية الدينية الرسمية، والدافع المنخفض من قبل التلاميذ الكلمات الرئيسية: التطبيق، منهج التربية الدينية الرسمية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latarbelakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua sepanjang sejarah Pendidikan di Indonesia. Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim, terutama di Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik. Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut.

Pesantren di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, mengalami perkembangan jumlah yang luar biasa menakjubkan, baik dari wilayah pedesaan, pinggiran kota, maupun perkotaan. Data kementerian Agama menyebutkan pada tahun 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 pesantren dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan berarti pada tahun 1985, dimana pesantren berjumlah sekitar 6.239 pesantren dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang. Kemudian pada tahun 1997, Kementerian Agama mencatat jumlah pesantren sudah mengalami kenaikan mencapai 224 persen atau 9.388 pesantren dan kenaikan jumlah santri mencapai 261 persen atau 1.770.768 orang. Berdasarkan data statistik Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2001 ada 11.312

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren dengan 2.737.805 orang. Kemudian pada tahun 2005 jumlah pesantren kembali meningkat menjadi 14.798 pesantren dengan santri berjumlah 3.464.334 orang dan pada tahun 2020 jumlah pesantren di Indonesia mencapai 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.174.156 orang.¹

Dari ribuan jumlah pesantren tersebut, hanya 49 pesantren yang hingga saat ini tercatat memiliki Pendidikan Diniyah formal (PDF) di Indonesia.² Artinya fenomena perkembangan Pendidikan Diniyah Formal sangat signifikan. Namun dikawatirkan perkembangan itu tidak dikawal dengan sistem jaminan mutu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Dudin, peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam menjelaskan 30% Pendidikan Diniyah Formal belum dibarengi dengan pengawalan konteks mutu secara profesional.³ Artinya kebijakan Pendidikan Diniyah Formal belum berhasil, di lapangan terdapat permasalahan implementasi pada tataran madrasah serta masalah lain berkaitan jaminan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan. Sejalan dengan itu Arwildayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune Sumar (2018) menyatakan keberhasilan sebuah kebijakan sangat tergantung pada unit dan faktor implementornya.⁴

¹ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik> diakses tanggal 9 Juni 2022

² Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam., 2020, 3500 Santri Pendidikan Diniyah Formal Ikuti Imtihan Watoni /Ujian Akhir. http://pendis.kemenag.go.id/.../3500_Santri_Pendidikan_Diniyah_Formal_Ikuti_Imtihan_Watoni/, {14 November 2022}, diakses pada pukul 23.30 WIB.

³ Ahmad Dudin, Evaluation Of Implementation of Pendidikan Diniyah Formal (Formal Religious Education) In Pesantren Darussalam Ciamis West Java, Dialog Volume 42 Nomor 2 Desember 2019, 205-219

⁴ Arwildayanto, Arifin Sukung, Warni Tune Sumar, Analisis Kebijakan Pendidikan, kajian kritis Exploratif dan Aplikatif, (Bandung: Cendekia Press;2018)82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi Pesantren di Provinsi Riau saat ini, dapat di lihat pada table sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jumlah Pesantren di Riau

No	Kabupaten	Pesantren	Jumlah Santri	
			Mukim	Tidak Mukim
1	Kampar	46	10.532	2.821
2	Indragiri Hulu	16	3.777	1.218
3	Indragiri Hilir	43	2.780	2.198
4	Bengkalis	20	2.494	904
5	Pelalawan	6	1.029	161
6	Rokan Hulu	21	3.557	819
7	Rokan Hilir	12	3.557	819
8	Siak	15	3.071	162
9	Kuantan Singingi	7	1.809	908
10	Kepulauan Meranti	14	697	660
11	Kota Pekanbaru	26	6.907	767
12	Kota Dumai	8	994	366
		234	41.204	11.803

Sumber: <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=14>

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pesantren di Kabupaten Kampar memiliki potensi besar dalam mengembangkan Pendidikan terutama keagamaan dengan posisi jumlah 46 pesantren peringkat pertama di Riau. Jumlah keseluruhan santri yang ada di pesantren kabupaten Kampar, yaitu berjumlah 13.353 santri. Hal itu terbagi dari 10.532 santri yang mukim dan sisanya sebanyak 2.821 santri yang tidak mukim. Namun demikian, tidak semua pondik pesantren di Kampar memiliki program Pendidikan Diniyah Formal (PDF). Dari sekian pesantren yang ada di Kampar tersebut, terdapat lima pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan diniyah formal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2. Pesantren yang Menyelenggarakan PDF di Kampar

No	Nama Pesantren	Jenjang yang Dimiliki	Alamat
1	Pondok <u>pesantren</u> Islamic Centre Al Hidayah	Wustha	Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang Km. 39 Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Riau.
2	Pondok <u>pesantren</u> Assalam Naga Beralih	Ulya	Jalan Kab. Bangkinang Seberang - Dnau Bingkuang Km. 17 Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Riau.
3	Pondok Pesantren Darun Nahdah	Wustha dan Ulya	Ds. Muara Uwai Kec. Bangkinang Kampar
4	Anshoru al-Sunnah Air Tiris	Ulya	Jl. Pasar Baru Air Tiris
5	Pondok Pesantren Syeikh Abdurrahman Kuntu	Wustha dan Ulya	Kuntu, Kampar Kiri

Sumber: *Data diolah*, 2022

Kelima pesantren yang menyelenggarakan program Pendidikan Diniyah Formal (PDF) tersebut, sudah resmi mendapat izin Kementerian Agama, sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Tahun 2014.⁵ Adapun yang melaksanakan jenjang *ulya* terdapat pada Pesantren Assalam, Darun Nahdah, Anshoru al-Sunnah, dan Pesantren Syekh Abdurrahman Kuntu. Sementara yang menyelenggarakan jenjang *wustha* adalah Pesantren Syeikh Abdurrahman Kuntu, Darun Nahdah. Dan Islamic Center Kampar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat gejala-gejala sebagai berikut;

⁵ Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pada Pasal 1 ayat 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Beberapa Pendidikan Diniyah Formal di Kabupaten Kampar tersebut, berada di lingkungan pesantren.⁶ Artinya ekspektasi masyarakat umum terhadap Pendidikan Diniyah Formal belum terpenuhi dan Pendidikan Diniyah Formal belum mendapat kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih memilih jenis pendidikan formal lainnya dari pada Pendidikan Diniyah Formal;
2. Terdapat beberapa ustadz berasal dari lulusan pesantren salafiah yang tidak memiliki legalitas ijazah formal maupun belum pernah mengenyam bangku perkuliahan meskipun memiliki kualitas *mutafaqqih fi al-dini* sehingga dikatakan tidak memenuhi kualifikasi akademik;⁷ dan
3. Mayoritas santri di pondok pesantren yang menyelenggarakan program ini berasal dari keluarga kurang mampu, yatim dan *broken home* dan nakal menurut orang tua mereka.⁸

Sementara pada aspek kurikulum, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kelima pondok pesantren tersebut telah mengembangkan kurikulum PDF sesuai kekhasan dan dinamika yang terjadi di masing-masing pondok pesantren, akan tetapi dalam pengembangannya tidak didukung dengan adanya dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan seperti yang umumnya dimiliki lembaga pendidikan formal.⁹ Kondisi tersebut memunculkan dugaan bahwa kurikulum yang dikembangkan belum ideal. Oleh karenanya peneliti

⁶ Wawancara singkat dengan Ust. Afrizal, S.HI di Pondok Pesantren Darun Nahdah, tgl. 10 September 2022

⁷ Wawancara singkat dengan pengurus Pondok pesantren Assalam Naga Beralih, pada tanggal 14 September 2022

⁸ Wawancara singkat dengan pengurus Pondok Pesantren Syeikh Abdurrahman Kuntu, pada tanggal 12 September 2022

⁹ Hasil observasi di lima Pesantren di Kabupaten Kampar, pada tanggal 10 – 11 September 2022.

tertarik untuk mengkaj lebih rinci, agar segala gambaran tentang kurikulum PDF baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya dapat diketahui dengan pasti.

Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan

Istilah penerapan berasal dari kata “terap” yang berarti “hal, cara dan hasil dari perbuatan menerapkan, mempraktekkan, memasang.”¹⁰

Menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.¹¹

Menurut Van Meter dan Van Horn, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok- kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.¹² Adapun unsur-unsur penting dalam penerapan suatu program meliputi: (1) adanya program yang dilaksanakan, (2) adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, dan (3) adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang

¹⁰ OJS. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 1487

¹¹ Lukman Ali, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2010), hlm. 104. Rian Ngroho, *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 158.

¹² Van Meter dan Van Horn, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹³

Istilah lain untuk “penerapan” adalah “implementasi” berasal dari bahasa Inggris: *to implement* yang berarti mengimplementasikan, pelaksanaan dan penerapan, di mana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu.¹⁴ Kata Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.¹⁵

Jadi menurut penulis, yang disebut penerapan dalam penelitian ini adalah aktifitas atau mekanisme sebuah kegiatan dalam Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Kabupaten Kampar.

2. Kurikulum

Kurikulum dalam Bahasa Inggris disebut “curriculum yakni rencana pelajaran.”¹⁶ Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, kurikulum diartikan dengan suatu tingkatan pengajaran.¹⁷ Dalam khasanah pendidikan Islam istilah “kurikulum disebut dengan manhaj artinya jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.”¹⁸

Jadi, yang dimaksud kurikulum dalam penelitian ini adalah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan

¹³ Solichin Abdul Wahab, Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

¹⁴ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010), hlm. 1129..

¹⁵ Binti Maunah, *Pengembangan kurikulum Berbasis kompetensi*,(Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 80-81

¹⁶ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1993), hlm. 160.

¹⁷ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bina Aksara, 1987), hlm. 85

¹⁸ AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bulan Bintang, 1997), hlm. 478.

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, secara eksplisit tidak tercantum adanya evaluasi. Namun secara implisit menunjukkan bahwa dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan perlu adanya proses evaluasi.

3. Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional adalah jalur pendidikan keagamaan berbentuk madrasah dalam ruang lingkup pendidikan Islam pesantren yang ditempuh secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan Diniyah Formal (PDF), adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. Syarat Pendirian Pendidikan Diniyah Formal: (1) memenuhi persyaratan pesantren sebagai penyelenggara pendidikan, (2) memiliki kurikulum pendidikan diniyah formal, (3) memiliki jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, (4) memiliki sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang berada di lingkungan pesantren, (5) memiliki sumber pembiayaan untuk kelangsungan pendidikan paling sedikit untuk 1 (satu) tahun pelajaran berikutnya, (6) memiliki sistem evaluasi pendidikan, (7) memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manajemen dan proses pendidikan yang akan diselenggarakan, (8) melampirkan pernyataan kesanggupan melaksanakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, (9) memiliki calon peserta didik paling sedikit 30 (tiga puluh) orang, dan (10) rekomendasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi setempat. Persyaratan pesantren sebagai penyelenggara meliputi: (1) memiliki tanda daftar pesantren dari Kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota, (2) organisasi nirlaba yang berbadan hukum, (3) memiliki struktur organisasi pengelola pesantren; dan (4) memiliki santri yang mukim dan belajar pada pesantren yang bersangkutan paling sedikit 300 (tiga ratus) orang pada setiap tahun selama 10 (sepuluh) tahun pelajaran terakhir.¹⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan kurikulum dalam Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja yang melatar belakangi penerapan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- c. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?

¹⁹ Admin, "Menenal Pendidikan Diniyah Formal," dalam <https://pontren.com/2019/11/02/menal-pendidikan-diniyah-formal-pdf/>, diakses tanggal 06 Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- e. Bagaimana sistem kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- f. Bagaimana manajemen kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- g. Bagaimana manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- h. Bagaimana manajemen anggaran Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada “penerapan kurikulum terutama pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Kabupaten Kampar”. Pesantren yang menyelenggarakan Pendidikan Diniyah Formal ini, terutama pada tingkat Wustha dan Ulya ada di beberapa tempat, yaitu di Pondok Pesantren Pondok pesantren Islamic Centre Al Hidayah (*Wustha*), Daarun Nahdhah (*Wustha*); Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu (*Wustha*); Pondok Pesantren Anshor al-Sunnah Air Tiris (*Wustha*) dan Pondok Pesantren Assalam Naga Beralih (*Wustha*).²⁰

²⁰ Data Emis Dirjen Pendis. Lihat <http://diktis.kemenag.go.id/nspti/depan>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah penerapan kurikulum Pendidikan diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?
- b. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan kurikulum Pendidikan diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan**1. Tujuan**

Dengan memperhatikan paparan rumusan masalah diatas, maka bisa dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan kurikulum Pendidikan diniyah formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar;
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan kurikulum Pendidikan diniyah formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar;

2. Kegunaan

Secara garis besar, ada dua manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, penulis berupaya untuk memberiakan manfaat daripenulisan ini baik bagi penulis sendiri atau pembaca hasil penelitian ini. Dua garis besar manfaat tersebut adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat mengetahui penerapan kurikulum di Pendidikan diniyah formal (PDF) Tingkat Wustha dan Ulya Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar;
 - 2) Dapat mengetahui pengelolaan secara umum pelaksanaan Pendidikan Diniyah formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar;
 - 3) Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang Pengembangan Kurikulum di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Guru Sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah dengan meningkatkan sikap professionaitas Guru, terutama bagi guru di lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF);
 - 2) Bagi siswa Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih termotivasi untuk belajar setelah mengetahui kurikulum beserta Manajemen pengembangannya sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A Kajian Teoretis

1. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Dewasa ini kurikulum diartikan sejumlah bidang studi yang harus ditempuh oleh pebelajar untuk mendapatkan ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah bidang studi (*subject matter*) yang harus dikuasai pebelajar agar mendapatkan ijazah. Oleh sebab itu sering dipandang kurikulum rencana pembelajaran bagi pebelajar.¹

Kurikulum adalah suati hal atau istilah yang sudah banyak dikenal dan didengar, apalagi oleh para praktisi pendidikan seperti kepala sekolah dan guru mulai dari tingkat dasar atau bahkan mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi, setiap orang pernah mendengar kata itu. Tetapi mungkin sangat sedikit yang mengetahui posisi penting kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum adalah sebuah program untuk mencapai tujuan, kurikulum ibarat jalan yang harus ditempuh untuk menuju sebuah kota tujuan.

¹ Irpan Abdul Ghapar, dan Muhammad Jamil., *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Nur Insani, 2003), hlm. 97

Istilah kurikulum pada mulanya digunakan dalam dunia olah raga yaitu olah raga lari, bahasa ini berasal dari bahasa latin yaitu *curriculae*, yang berarti tempat berpacu sedangkan *curir* yang berarti pelari. Jadi ditinjau dari bahasa kurikulum berarti sebuah jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Sedangkan dalam pendidikan kurikulum berarti sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.

Siswa dapat memperoleh ijazah, yaitu dengan menempuh suatu kurikulum. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.²

Kurikulum belum dikenal di Indonesia, istilah ini baru dikenal sekitar tahun 50-an, artinya setelah Indonesia merdeka istilah kurikulum mulai digunakan di Indonesia.

...“kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu telah dikenal orang di luar pendidikan. Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama sama artinya dengan rencana pelajaran.³

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm 16.

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum ini, masih memiliki banyak penafsiran terkait dengan arti dan maknanya. Ada yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah sebuah materi yang disusun secara sistematis dan logis berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lampau sehingga ketika disampaikan kepada siswa mereka akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian ini, secara eksplisit tidak tercantum adanya evaluasi. Namun secara implisit menunjukkan bahwa dalam mengukur ketercapaian tujuan pendidikan perlu adanya proses evaluasi.

Menurut Taba dalam Rudy, kurikulum adalah desain instruksional yang dibuat dengan mempertimbangkan berbagai macam hal tentang proses pembelajaran dan perkembangan tiap individu.⁴ Hal ini berarti bahwa di dalam kurikulum termuat segala aktivitas pembelajaran yang akan dilalui oleh peserta didik. Pendapat tersebut senada dengan Syauidih dalam Susilowati, yang menegaskan bahwa kurikulum meliputi semua

⁴ Prihantoro C. Rudy, "The Perspective of Curriculum in Indonesia Onenvironmental Education" dalam *International Journal of Research Studies in Education* Vol. 4, No. 1 tahun 2015, 77-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembelajaran, aktivitas dan pengalaman peserta didik dengan bimbingan dari pihak sekolah baik dari dalam maupun luar kelas.⁵

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

Perumusan/pengertian kurikulum lainnya yang agak berbeda dengan pengertian-pengertian sebelumnya lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Salah satu pendukung dari pengalaman ini menyatakan sebagai berikut:

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.”⁶

⁵ E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, Vol. 1, No. 1, tahun 2022.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa penafsiran tentang kurikulum di atas dapat digaris bawahi bahwasannya kurikulum bukanlah berarti hanya daftar mata pelajaran saja. Tetapi sebenarnya kurikulum tidak harus terdiri dari nama mata pelajaran, kurikulum ini juga bisa berupa nama kegiatan, apalagi jika kurikulum ini berorientasi pada kompetensi tertentu. Dan perlu diketahui juga bahwa kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Undang-Undang No.20 TH. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁷

Hal penting yang harus diperhatikan adalah, :

- a. Bahwasannya kurikulum ditentukan oleh tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
- b. Kurikulum adalah sebuah ide yang dihasilkan dari teori-teori dan penelitian.
- c. Kurikulum adalah sebuah rencana tertulis sebagai perwujudan darii de yang di dalamnya memuat tujuan-tujuan, bahan, alat, kegiatan dan waktu.
- d. Kurikulum adalah sebuah kegiatan sebagai perwujudan dari rencana tertulis di atas.

⁷ www.ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_smk/01.ppt

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Dan kurikulum akan membuahkan suatu hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan wujud adanya perubahan tingkah laku atau kemampuan tertentu dari peserta didik.

Perkembangan wawasan kependidikan mempengaruhi makna kurikulum. Kurikulum yang semula dipandang sebagai sejumlah bidang studi, kemudian beralih makna menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang didesain di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar serta pokok-pokok bahasan merupakan Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Sebagaimana dikatakan Beauchamp, kurikulum adalah rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.⁸ Tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian yang kesemuanya terhimpun dalam perangkat yang disebut kurikulum.⁹

Seringkali terjadi salah persepsi tentang kurikulum, kurikulum hanya dianggap sebagai batas-batas bahan yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam level pendidikan tertentu saja. Anggapan tentang kurikulum sebagai pedoman pengajaran biasanya hanya sebatas materi yang harus disampaikan bukan menyeluruh terhadap semua komponen-komponen kurikulum itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁸ Nana Syaodih Sukmadinata., *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 2, hlm. 6

⁹ *Ibid*, hlm. 7

Jadi kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh pembelajar dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Program belajar masih bersifat umum yang memerlukan penjabaran lebih lanjut dari pembelajar.¹⁰ Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah : tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.¹¹ Kurikulum diperlukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan. Pendidikan sebagai alat untuk mengubah keadaan dari yang semula tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan usaha manusia membentuk kepribadian secara keseluruhan, lengkap, utuh, dan terpadu aspek kemanusiaannya. Dalam kata lain pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia. Karenanya diperlukan komponen yang mengatur hal tersebut.

Dari beberapa pengertian tentang kurikulum di atas, terdapat beberapa persamaan tafsiran, yaitu bahwa kurikulum merupakan sebuah pedoman yang berisi program kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Di dalam kurikulum termuat semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari tujuan, isi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁰ Irpan Abdul Ghapar., dan Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Nur Insani, 2003), hlm. 97-98

¹¹ Sukmadinata. *op.cit.*, hlm. 102

materi, strategi kegiatan, dan evaluasi, yang kesemuanya saling terkait serta mempengaruhi satu sama lain.

Dengan demikian, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan kurikulum.

Pertama, komponen tujuan. Tujuan merupakan sebuah petunjuk arah agar setiap langkah selalu pada koridor yang benar. Tujuan dalam pendidikan memiliki klasifikasi mulai dari tujuan umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik Menurut Abdullah dalam Ma'arif dan Rofiq menjelaskan bahwa tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4 tujuan.¹²

Pertama, tujuan pendidikan nasional yaitu yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman pada setiap usaha Pendidikan; **Kedua**, tujuan institusional atau tujuan tiap satuan Pendidikan; **Ketiga**, tujuan kurikuler atau tujuan yang dimiliki setiap mata pelajaran; dan **Keempat**, tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Kedua, isi kurikulum. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 dijelaskan bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹² Ma'arif dan Rofiq, “Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter”, dalam Jurnal *Tadris*. Vol. 13, No. 1, hlm. 4

penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Ketiga, strategi pembelajaran. Strategi kegiatan pembelajaran menjadi penentu tercapainya tujuan yang diharapkan serta isi kurikulum yang telah disusun. Dalam melaksanakan tahap ini akan menyesuaikan siswa, guru, materi, 20 dan pendekatan lingkungan (Rino, 2017:12). Kurikulum dapat dijadikan sebagai program pendidikan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantar anak didik kepada tujuan pendidikan.

Keempat, evaluasi hasil belajar. Evaluasi menurut Arikunto merupakan aktivitas mengumpulkan informasi dari suatu kejadian untuk diambil sebuah keputusan. Evaluasi menjadi tahapan untuk memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kurikulum dengan cara membandingkan antara tujuan dengan hasil yang dicapai.¹³

Kurikulum dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari tiga aspek pokok yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum menjadi bagian yang menghasilkan sebuah ide dan konstruksi, sedangkan pelaksanaan kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang menghasilkan penilaian kurikulum apakah kurikulum yang dikelola berjalan sesuai dengan yang

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Edisi 2, Cetakan 1). (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan.¹⁴ Pada sub-bab ini akan dipaparkan tentang tiga tahapan pengelolaan kurikulum tersebut.

a. Perencanaan Kurikulum.

Perencanaan merupakan tahapan yang paling utama dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang akan dilakukan selama proses pembelajaran terkonsep dalam perencanaan. Merencanakan kurikulum berarti membuat rancangan tindakan yang akan diberikan kepada sekelompok peserta didik serta tindakan yang ditujukan dalam rangka mencapai suatu tujuan kurikulum.¹⁵

Perencanaan kurikulum menurut Hamalik adalah suatu proses membuat keputusan tentang tujuan belajar dan cara mencapainya.¹⁶ Oleh karenanya dalam perencanaan kurikulum perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.

Arends mengungkapkan bahwa sebuah perencanaan yang baik mencakup pengaturan alokasi waktu, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penciptaan minat siswa, dan pembentukan lingkungan belajar yang produktif.¹⁷ Dengan demikian, segala aktivitas yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Nurfaradila, Madhakomala, dan Amril, "Pengelolaan Kurikulum Untuk Peningkatan Kualitas Lulusan", dalam *Jurnal Improvement*, Vol. 1, No. 1 tahun 2014

¹⁵ Z. Lamm, "Teaching and Curriculum Planning", dalam *Journal of Curriculum Studies*, Vol. 1, No. 2, tahun 2006, hlm. 159

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 171

¹⁷ Richard Arends, *Learning to Teach*. (New York: McGraw-Hill Companies, 2008), hlm. 96

berhubungan dengan pembelajaran tersusun lengkap dalam perencanaan.

Menurut Sukmadinata terdapat tiga pola perencanaan kurikulum. *Pertama*, berpusat pada isi atau materi yang akan diajarkan, pola ini menekankan pengetahuan, nilai-nilai dan warisan budaya masa lalu, dan berupaya untuk mewariskannya kepada generasi berikutnya.¹⁸ *Kedua*, mengutamakan peranan siswa karena dalam pengajaran yang belajar dan berkembang adalah siswa, guru hanya berperan menciptakan situasi belajar - mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, berpusat pada masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Pola ini mengutamakan peranan manusia karena manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dan menghadapi masalah bersama yang harus dipecahkan bersama pula.

Perencanaan kurikulum menurut Sanjaya memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain fungsi kreatif untuk menuangkan ide, fungsi inovatif untuk menemukan kebaruan, fungsi selektif untuk menyesuaikan kebutuhan, fungsi komunikatif antar pihak yang berkepentingan, fungsi prediktif akan berbagai kendala, fungsi akurasi hingga pada kegiatan yang kecil atau simpel, fungsi pencapaian tujuan, dan fungsi kontrol.¹⁹

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 113

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya, perencanaan kurikulum pada satuan pendidikan didokumentasikan dalam dokumen-dokumen KTSP yang terdiri dari tiga buku utama. Tiga buku utama tersebut antara lain, buku satu yang berisi petunjuk umum tentang visi, misi, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, serta struktur kurikulum yang akan diajarkan. Selanjutnya buku dua berisi silabus dan RPP lengkap semua mata pelajaran, dan buku tiga yang berisi pedoman penilaian.²⁰ Andronache menyarankan bahwa dalam merencanakan kurikulum harus dirancang dengan penuh tanggungjawab bersama pihak-pihak yang berkepentingan.²¹

Obanya dan Sarason dalam Maphosa dan Mutopa mengemukakan bahwa di antara pihak yang memiliki peran penting dalam merencanakan kurikulum adalah seorang guru.²² Guru merupakan orang pertama yang harus mengidentifikasi kekurangan dalam kurikulum serta menjadi ujung tombak penyesuaian yang diperlukan untuk kurikulum. Selain itu, guru juga harus mengidentifikasi kebutuhan mereka serta mencari solusi untuk mengatasi kebutuhan yang dirasakan.

²⁰ Rino Rusdy, *Kurikulum, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi, dan Riset*. (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 87

²¹ Daniel Andronache, dkk, "A Systemic-Interactionist Model to Design a Competency-Based Curriculum", dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 tahun 2015, hlm. 715-721.

²² Maphosa C. dan Mutopa S, "Teachers' Awareness of Their Role in Planning and Implementing School-based Curriculum Innovation", dalam *The Anthropologist*, Vol. 14, No. 2, Juni 2012, hlm. 99-106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Implementasi Kurikulum

Miller dan Seller dalam Nurdin mendefinisikan implementasi kurikulum adalah suatu tahap penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dirancang dalam tahap sebelumnya.²³ Jadi dalam tahap ini terdapat usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam rancangan kurikulum.

Selain itu, Oemar memberikan pendapat bahwa implementasi kurikulum adalah operasionalisasi rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berperan sebagai aktualisasi konsep kurikulum dan juga sebagai suatu proses pembelajaran.²⁴

Hamalik dalam Rino memberikan penguatan bahwa dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari implementasi kurikulum perlu ada dukungan dari berbagai unsur.²⁵ Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum.

Pertama, faktor manusiawi, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, tenaga administrasi, petugas kebersihan dan keamanan, serta faktor manusiawi lainnya. Yang paling memiliki peran utama dalam implementasi sebuah kurikulum adalah guru. Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 53

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosda Karya., 2013)

²⁵ Rino Rusdy, *Kurikulum, Perencanaan...*, hlm. 72

berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga lebih faham dalam menentukan keputusan-keputusan yang penting.²⁶

Kedua, faktor material, seperti sumber belajar, sarana prasarana, dan fasilitas pembelajaran. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Wedell dalam Norwich dkk. bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru harus didukung oleh penyediaan sumber daya yang kuat.²⁷

Ketiga adalah unsur prosedur seperti strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian. Penjelasan di atas, senada dengan yang dikemukakan oleh Cheplogoi dalam tulisannya menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan tahap yang paling utama dalam proses kurikulum. Hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum dibutuhkan adanya koordinasi antara berbagai sumber, baik materi maupun sumber daya manusia agar implementasi kurikulum tersebut dapat dikatakan berhasil.

Dalam mengimplementasikan kurikulum dalam sebuah aktualisasi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal. Menurut Marasabessy pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu memperhatikan pengelolaan waktu, pemanfaatan media, dan pengelolaan kelas.²⁸

²⁶ M. Fullan, *The change leader*, dalam *Educational Leadership*, Vol. 59, No. 8, tahun 2002, hlm. 16 -21

²⁷ B. Norwich dkk, "Clusters: Inter School Collaboration in Meeting Special Needs in Ordinary Schools", dalam *British Educational Research Journal*, Vol. 20, No. 30, tahun 1994, hlm. 279 -291

²⁸ Apridayani Marasabessy, "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Yang Sudah Tersertifikasi Dan Yang Belum Tersertifikasi Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, tahun 2012, hlm. 7-14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan bagaimana guru menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga tercapainya pembelajaran yang diharapkan.²⁹

Terkait pemanfaatan media, Muzakkir, Samsudi, dan Rifa'i berpendapat bahwa pembelajaran dengan bantuan media yang interaktif akan lebih menarik minat siswa untuk terus belajar aktif.³⁰ Sedangkan Sudjana dalam Sarwi, Kasmui, dan Subali menerangkan bahwa dalam memanfaatkan media untuk pembelajaran di kelas perlu memperhatikan beberapa hal seperti kompetensi yang harus dimiliki siswa, isi bahan pelajaran, kemudahan memperoleh media, ketrampilan guru dalam menggunakannya, tersedianya waktu untuk menggunakannya, dan kesesuaian dengan taraf berfikir siswa.³¹

Hal lain yang perlu diperhatikan juga dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Menurut Nasution, metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas.³²

²⁹Zulfitriah dan Nurhafizah, "Analisis Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3 No. 2, tahun 2019, hlm. 730-738

³⁰ Muzakkir, Samsudi, dan Rifa'I, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", dalam *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 4 No. 1, 2015, hlm. 1-7

³¹ Kasmui Sarwi dan Subali, "Implementasi Multimedia Berbasis Program Excel Dan Power Point Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Rekayasa*. Vol. 11 No. (1), 2013, hlm. 51-59

³² M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol. 11, No. 1 tahun 2017, hlm. 9-17

c. Evaluasi Kurikulum

Djemari Marpadi mengutip pendapat Tyler, bahwa evaluasi dalam pendidikan merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.³³ Darodjat dan Wahyudhiana berpendapat bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.³⁴

Pernyataan itu sesuai dengan pendapat Andrian bahwa evaluasi merupakan tahapan penting dalam kurikulum yang akan memberikan informasi mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum. Evaluasi haruslah dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar semua kekurangan dalam unsur pengembangan kurikulum dapat diketahui.³⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan tahapan mencari informasi mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum. Gilbert juga berpendapat bahwa evaluasi kurikulum diadakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari tujuan Pendidikan.³⁶

Lebih lanjut, Nasution dalam Rino menentukan tiga tujuan utama evaluasi kurikulum, yaitu mengetahui kemajuan siswa, menilai

³³ Djemari Marpadi, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2012), hlm. 45

³⁴ Darodjat dan Wahyudhiana, "Model Evaluasi Program Pendidikan", dalam *Islamadina*. Vol. 14 No. (1), tahun 2015, hlm. 1-28

³⁵ Saif Al-Jardani Salim, "English Language Curriculum Evaluation in Oman", dalam *International Journal of English Linguistics*, Vol. 2 No. 5, 2012, hlm. 40-44

³⁶ R. Gilbert, "A Framework for Evaluating the Doctoral Curriculum", dalam *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 29(3), 2004, 299-309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektivitas kurikulum, dan menentukan faktor-faktor keberhasilan kurikulum. Hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Hamalik.³⁷ Menurutnya, evaluasi kurikulum dilakukan dengan tujuan mencari jawaban tentang beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi peran pihak pengelola kurikulum, keefektifan pelaksanaan dan sarana pendukungnya, ketercapaian siswa pada 26 kompetensi yang direncanakan, serta dampak dari pelaksanaan kurikulum tersebut, baik dampak negatif maupun dampak positif.

Evaluasi kurikulum sangat berperan bagi sebuah lembaga pendidikan terutama dalam menentukan sebuah kebijakan terkait kurikulum. Hasil dari evaluasi dapat dimanfaatkan para pembuat kebijakan atau para pengembang kurikulum untuk mengembangkan desain kurikulum yang akan digunakan. Selain itu hasil evaluasi kurikulum juga dapat dipakai oleh guru, kepala sekolah dan pelaksana pendidikan dalam memahami karakter siswa dan mengembangkan potensinya, serta memilih bahan pelajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai.³⁸

Eisner menambahkan bahwa evaluasi kurikulum juga dapat digunakan untuk mengadakan diagnosa, merevisi kurikulum, mengadakan perbandingan, memprediksi kebutuhan, dan menetapkan ketercapaian tujuan. Print dalam Rino menjelaskan bahwa evaluasi

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 12.

³⁸ Nana Syaudih Sukmadinata, *Curriculum Development Theory and Practice [Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik]*. (New York: Rosdakarya, 2011), hlm. 172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dapat dilaksanakan pada dua komponen. Komponen pertama yaitu evaluasi produk yang dapat dilakukan dengan menilai pencapaian siswa dalam aktivitas belajar. Kedua, evaluasi proses yang dapat dilakukan pada pengalaman dan aktivitas selama pembelajaran di sekolah atau pesantren.

Dua hal tersebut menjadi acuan pokok dalam menyusun indikator-indikator yang akan dipergunakan dalam evaluasi kurikulum. Selain itu, pendapat tersebut juga senada dengan Zedda, Bernardelli, & Maran bahwa ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam pengembangan sebuah kurikulum. Di antaranya yaitu metode pembelajaran, kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta capaian pembelajaran peserta didik.

Terkait dengan model evaluasi kurikulum, Brinkerhoff, et.al. dalam Darajat mengemukakan tiga model pendekatan evaluasi antara lain *model Fixed vs Emergent Evaluation Design, Formative vs Sumative Evaluation*, dan *Experimental and Quasi Experimental Designs vs Unobtrusive Inquiry*.

Selain itu, Holt dalam Hussain, Dogar, Azeem, dan Shakoor (2011) juga menyebutkan adanya enam jenis model evaluasi kurikulum. Keenam model evaluasi kurikulum tersebut meliputi: *Pertama*, The classical research model; *Kedua*, The research and development model; *Ketiga*, The illuminative model; *Keempat*, The briefing decision-makers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



model; *Keliam*, The teacher as researcher model; dan *Keenam*. The case-study model.

2. Kurikulum Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad. Sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Pesantren memiliki keunikan tersendiri yang tidak dapat ditemui dalam sejarah peradaban Timur Tengah sekalipun. Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri.³⁹

Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu sama dengan lain untuk tercapainya tujuan pesantren khususnya, dan tujuan pendidikan Islam, pada umumnya, yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya (insan kamil). Adapun yang dimaksud dengan pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi ideal meliputi aspek individual dan sosial, aspek intelektual dan moral, serta aspek material dan spiritual. Sementara, karakteristik pesantren muncul sebagai implikasi dari penyelenggaraan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 2010), 18

pendidikan yang berlandaskan pada keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (menolong diri sendiri dan sesama), ukhuwwah diniyyah dan Islamiyyah dan kebebasan. Dalam pendidikan yang seperti itulah terjalin jiwa yang kuat, yang sangat menentukan falsafah hidup para santri.⁴⁰

Sistem pendidikan pesantren dan madrasah sebagai ciri khas lembaga pendidikan Islam tradisional sekaligus pendidikan tertua khas Indonesia (*indigenus*),⁴¹ telah menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah kering bagi para pencita ilmu dan peneliti yang berupaya mengurai anatominya dari berbagai dimensi. Dari kawahnya, sebagai obyek studi telah lahir doktor-doktor dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari antropologi, sosiologi, pendidikan, politik, agama dan lain sebagainya sehingga pesantren sebagai sistem pendidikan Islam di negeri ini kontribusinya tidak kecil bagi pembangunan manusia seutuhnya.⁴²

Eksistensi Pesantren ternyata sampai hari ini, di tengah-tengah deru modernisasi, pesantren tetap bisa bertahan. Menurut menurut Abdurrahman Mas'ud, Pondok Pesantren memiliki fungsi-fungsi : (1) Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); (2) Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan

⁴⁰ Ahmad Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 2011), 11

⁴¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 2012), 3

⁴² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. xv. Lihat juga M. Dawam Raharjo, *Perkembangan Masyarakat dalam Perspektif Pesantren; Pergaulan Dunia Pesantren : Membangun dari Bawah*, (P3M, Jakarta, 2012),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(3) Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*).⁴³

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan (*tafaqquh fiddin*) juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan sosial masyarakat, karena tumbuh dan berkembangannya ada di tengah-tengah masyarakat. Pengembangan potensi sosial diarahkan pada kemampuan pesantren dalam menganalisis sosial (Ansos), advokasi kepada yang lemah pada problem-problem yang terjadi di masyarakat, seperti keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan, serta dekadensi sosial. Pondok Pesantren juga mempunyai peranan dalam transformasi masyarakat, di antaranya adalah:

- a. Peranan instrumental dan fasilitator;
- b. Peranan mobilisasi;
- c. Peranan sumber daya manusia'
- d. Perubahan sosial; dan
- e. Pusat keagamaan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat.⁴⁴

Menurut Nurcholis Madjid dalam Junaidi istilah kurikulum dalam dunia pesantren tidak terlalu dikenal, terutama pada masa sebelum kemerdekaan. Walaupun sebenarnya materi ajar sudah ada dan dilaksanakan.⁴⁵ Oleh karena itu, kebanyakan pesantren tidak merumuskan

⁴³ Sukamto, *Kepemimpinan Kiyai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2014), 1-2.

⁴⁴ Tim Penulis Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: DitjenBinbaga Islam, 2013), 93.

⁴⁵ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)" dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1 tahun 2016, h. 95 – 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar dan tujuan pesantren dalam sebuah kurikulum. Umumnya yang dimiliki pesantren tradisional berbentuk arah pembelajaran tertentu melalui funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri, istilah tersebut biasanya disebut manhaj.⁴⁶

Berbeda halnya dengan kondisi pesantren pada masa setelah kemerdekaan dimana keberadaan pesantren semakin berkembang. Perkembangan pesantren mengarahkan pada pemahaman tentang pentingnya sebuah kurikulum. Namun antar pesantren memiliki cara pengembangan kurikulum yang berbeda-beda menyesuaikan dinamika internal masing-masing pesantren tanpa ketentuan formal.⁴⁷

Menurut Wahid dalam Nurhayati secara umum pola kurikulum yang berkembang di dalam pesantren memiliki tujuan utama mencetak ulama. Lebih khusus, M. Dian Nafi' menambahkan bahwa tujuan pendidikan pesantren antara lain membentuk kepribadian, kemudian penguatan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu dengan mencetak para Ulama'.⁴⁸

Pola kurikulum tersebut selanjutnya diimplementasikan secara fleksibel sesuai kebutuhan, kemampuan, karakteristik, serta budayanya. Jika itu dapat dilaksanakan maka pengelolaan kurikulum oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing dapat membuat pendidikan menjadi lebih efektif.⁴⁹ Berkaitan dengan tujuan pendidikan, Qamar dalam Saekhotin dan

⁴⁶ Fathurrochman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2017), h. 89

⁴⁷ Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren", dalam *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, Vol. 42, No. 4, 2012, hlm. 42:4,

⁴⁸ M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran Pesantren*. (LkiS: Yogyakarta, 2007), hlm. 57

⁴⁹ Papadopoulou dan Yirci, Rethinking Decentralization in Education in Terms of Administrative Problems. *Educational Process: International Journal*, 2(1-2), 2013, hlm. 7-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anam berpendapat, bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan namun tidak diformulasikan secara jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional.⁵⁰

Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan tidak dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karenanya banyak peneliti pesantren merumuskan tujuan hanya berdasarkan perkiraan. Pesantren tradisional atau salaf dalam merencanakan sebuah kurikulum pada umumnya belum tersusun secara rinci.⁵¹ Pesantren yang pada umumnya merupakan lembaga non-formal Islam dalam pelaksanaannya memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan bebas dari ketentuan formal. Ketentuan-ketentuan yang ada di pesantren menjadi kewenangan penuh kiai atau pengasuh pesantren, baik mengenai tata tertib maupun sistem pendidikannya.⁵²

Selain itu, kiai juga menjadi figur utama dalam berjalannya segala aktivitas di pesantren. Kepemimpinan kyai sangat strategis di pondok pesantren sebab di tangan beliaulah kekuasaan, kebijakan dan seluruh operasional pondok pesantren.⁵³ Kepemimpinan kiai sangat memberikan kontribusi tersendiri bagi keberhasilan pengembangan mutu pesantren,

⁵⁰ Sayyidah Saekhotin dan Nurul Anam, "Improvisasi Pesantren Sebagai Subkultur di Indonesia", dalam *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. Vol. 12 No. (1) tahun 2017, hlm. 34 – 60

⁵¹ Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 258

⁵² Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi", Dalam *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 tahun 2016, hlm. 195 - 212

⁵³ Djasadi, Wasino, dan Totok Sumaryanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren" dalam *Journal of Educational Research and Evaluation*. Vol. 1 No. 2 tahun 2012, hlm. 146-152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena menawarkan paradigma yang berbeda dalam kualitas pendidikan.⁵⁴ Kepemimpinan kiai di pesantren terbentuk dalam sosial komunitas kearifan lokal. Begitu dominannya peran kiai terhadap santri, sehingga sikap ketawaduannya santri kepada kiai sangat luar biasa.⁵⁵

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di pesantren berlangsung selama 24 jam. Selama 24 jam penuh santri berada di pesantren sehingga alokasi waktu pembelajaran dapat diatur dengan leluasa. Didukung dengan sistem asrama yang membuat santri dalam pengawasan penuh kiai. Dalam 24 jam peserta didik beraktivitas di pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Selama itu para santri selain memperoleh pendidikan secara langsung melalui 30 pembelajaran, juga memperoleh pendidikan karakter melalui pembiasaan seperti ketulusan, kemandirian, gotong royong, budi luhur (akhlaqul karimah), dan solidaritas (ukhuwah), serta memperoleh bimbingan dan kontrol sosial.⁵⁶

Sumber belajar yang digunakan pesantren berbasis kitab kuning. Kitab kuning merupakan komponen penting dalam pesantren, kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi nilai universal dalam menyikapi segala tantangan kehidupan.⁵⁷ Isi kitab kuning berbahasa Arab

⁵⁴ Hasan Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach For Character Education In Pesantren", dalam *Ulumuna Journal of Islamic Studies*. Vol. 21, No. 1, tahun 2017, hlm. : 57-80 (2017: 57)

⁵⁵ Zainuddin Syarif, "Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren", dalam *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Vol. 6, No. 2 tahun 2017, hlm. 521-53

⁵⁶ Rodli Makmun, "Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo", dalam *Jurnal Cendekia*. Vol. 12 No. 2 tahun 2014, hlm. 212-240

⁵⁷ Abdullah, "Kurikulum Pesantren dalam Perspektif Gus Dur; Suatu Kajian Epistemologis". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No. 2, hlm. 228 – 248

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagian besar kitab ini tidak berharokat atau tanpa ada tanda bacanya.⁵⁸

Dalam proses pembelajarannya, pesantren menggunakan metode pembelajaran tradisonal seperti sorogan, bandongan, musyawarah, dan hafalan.⁵⁹

Sorogan berasal dari kata *sorog* yang artinya maju, jadi dengan metode ini santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari.⁶⁰ Bandongan atau terkadang disebut wetonan merupakan metode kajian kitab kuning yang diikuti oleh banyak santri secara bersamaan dengan duduk mengelilingi kiai yang sedang membaca kitab.⁶¹ Rohman berpendapat bahwa kegiatan musyawarah dapat meningkatkan kemampuan analisis hukum islam dan memecahkan masalah di dalamnya.⁶² Zamakhsari Dhafier dalam Syafe'i juga berpendapat bahwa metode pembelajaran di pesantren tradisional seperti musyawarah dapat melatih dan menguji kematangan mental santri, agar kelak kemudian menjadi orang yang tangguh dalam beragama atau bahkan menjadi ulama.⁶³

⁵⁸ Ika Maulida, Hamdan Tri Atmaja, dan Bain, "Peranan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah dalam Perkembangan Pendidikan dari Tradisional Menuju Modern di Kabupaten Banjarnegara Tahun 1941-1992", dalam *Journal of Indonesian History*. Vol. 6, No. 1 Tahun 2017, hlm. 29-38

⁵⁹ Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", dalam *Jurnal Cendekia*. Vol. 10, No. 1 Tahun 2012, hlm. 29-45

⁶⁰ I. Nur Handayani, "Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak", dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, hlm. 103-125

⁶¹ Efendi Chairi, "Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah", dalam *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 70-89 2019:77)

⁶² Fathur Rohman, "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2 Tahun 2017, hlm. 179-201

⁶³ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter", dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1 tahun 2017, hlm. 85 – 103 (2017: 88)

Sedangkan Ma'arif dan Rochmah berpendapat bahwa target hafalan menjadi tradisi pesantren tradisional karena dapat menjadi pengontrol capaian belajar santri dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar santri.⁶⁴ Sistem penilaian yang digunakan pesantren pada umumnya masih sederhana. Pembelajaran di pesantren tradisional belum melakukan sistem formal seperti di sekolah umum. Sidhiq berpendapat, bahwa di pesantren salafi yang masih menganut pola tradisional tidak memprogramkan sistem penilaian formal yang semacam itu.⁶⁵ Selain menjalankan rutinitas pendidikan dan keagamaan, pondok pesantren juga biasanya mengembangkan keterampilan para santrinya. Nur Syam dalam Anam menggambarkan bahwa saat ini pesantren tidak hanya untuk tempat belajar agama saja tetapi juga untuk pendidikan umum dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).⁶⁶ Melalui kegiatan tersebut dapat menjadikan para santri minimal bisa belajar, mengamati dan latihan berwirausaha sehingga ketika lulus telah tergambar bidang usaha apa yang potensial dapat dikembangkan disamping tetap melaksanakan dakwah sebagai tugas pokoknya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Ma'arif dan Rochmah, "Target Hafalan sebagai Motivasi Belajar dalam Membentuk Karakter di Lingkungan Pesantren", dalam *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2018, hlm. 105 – 127

⁶⁵ Ngarifin Sidhiq, "Humanisme Pendidikan Pesantren", dalam *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 11 No. 2 Tahun 2016, hlm. 21 - 37

⁶⁶ Saiful Anam, "Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Baru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha", dalam *Marâji': Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 2 No. 2, tahun 2016, hlm. 304-329

3. Pendidikan Diniyah Formal

Pendidikan diniyah formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam oleh dan berada di dalam pondok pesantren secara struktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.⁶⁷ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan diniyah formal hanya bisa didirikan di pondok pesantren bukan di luar pondok pesantren.

Ada beberapa hal yang mendasari latar belakang lahirnya pendidikan diniyah formal, antara lain secara filosofis adalah mengembalikan khittah pondok pesantren sebagai institusi yang menyiapkan santri yang *mutafaqqih fiddin* (ahli ilmu agama Islam) sesuai misi utama berdirinya pesantren. Secara historis antara lain, adanya SKB tiga Menteri tahun 1975 yang menyamakan status ijazah dan lulusan madrasah dengan ijazah dan lulusan sekelas umum yang setingkat, terjadinya perubahan dalam skala Masif Madrasah Diniyah menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang disamakan pendidikan umum berciri khas agama Islam dan berdirinya berbagai varian jenjang, jenis, struktur pendidikan sampai pendidikan tinggi di pondok pesantren.

Terjadinya perubahan orientasi pendidikan tersebut dapat mengakibatkan fenomena degradasi ilmu keislaman di pondok pesantren. Sedangkan secara akademik yang mendasari lahirnya pendidikan diniyah formal adalah menyiapkan santri sebagai ulama intelektual, artinya santri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁷ M. Dawan Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta:P3M, hal. 268

yang mendalami ilmu keislaman dengan pola pikir modern sebagai solusi memenuhi kebutuhan gejala krisis ulama (bukan intelektual ulama'). (Materi Sosialisasi PMA N0. 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam).

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2014 mengamanatkan pendirian Pendidikan Diniyah Formal yang disingkat dengan PDF. Secara regulatif, nomenklatur pendirian PDF ini merupakan entitas pendidikan keagamaan Islam yang bersifat formal untuk menghasilkan lulusan yang Mutafaqquh Fiddin (Ahli ilmu agama Islam) guna menjawab atas langkanya kader Mutafaqquh Fiddin. Perihal penjelasan dari PDF ini dapat kita baca dalam PMA tersebut.

Pada Bab I pasal 1 ayat ke 7 tentang Ketentuan Umum dijelaskan bahwa Pendidikan Diniyah Formal adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal. PDF ini diselenggarakan oleh dan berada di pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal, dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, dimana para santri diwajibkan mukim pada pondok pesantren atau dayah. Program PDF merupakan bagian dari upaya penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar sehingga berhak untuk mendapatkan layanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang sama seperti halnya kelembagaan pendidikan formal lainnya, seperti madrasah dan sekolah.⁶⁸

Persyaratan teknis awal, syarat pendirian PDF ini adalah adanya santri mukim (menetap) minimal sebanyak 300 orang selama 10 (sepuluh) tahun terakhir yang dibuktikan dengan perkembangan jumlah santri mukim laki-laki dan perempuan dari tahun ke tahun berikutnya yang ditanda tangani oleh pimpinan pesantren. Syarat lain yang harus dipenuhi oleh pesantren yang ingin menyelenggarakan PDF ini antara lain memiliki calon peserta didik paling sedikit 30 (tiga puluh) orang, mendapatkan rekomendasi dari kantor wilayah kementerian agama provinsi setempat, memiliki tanda daftar pesantren dari Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota dan berbadan hukum.

Untuk membedakan Pendidikan Diniyah Formal ini dengan Pendidikan Diniyah Non formal yang diselenggarakan baik di luar maupun di dalam pesantren, maka pada poin ke delapan dijelaskan juga lebih spesifik, bahwa pendidikan Diniyah Non formal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliyah, Pendidikan AlQur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis baik di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan Non formal. Jadi PDF ini berbeda sama sekali dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

⁶⁸ Teuku Zulkhairi, *Pendidikan Diniyah Formal Di Dayah Tradisional: Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Diniyah Formal (PDF)*, (Aceh: ayasan PeNA Banda Aceh, 2019), h. 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lahirnya PDF ini karena fakta bahwa lulusan sekolah umum dan madrasah dianggap belum cukup mampu melahirkan para pakar dalam keilmuan Islam. Hal ini disebabkan karena materi agama (Islam) yang diajarkan selama 2 hingga 3 jam pelajaran di sekolah dan materi agama Islam yang diwujudkan dalam 5 (lima) mata pelajaran AlQuran-Hadits, Fiqh, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab yang diajarkan dalam beberapa jam pelajaran yang jauh lebih sedikit dibanding dengan mata-mata pelajaran umum di madrasah, dengan tanpa mendapatkan layanan pendidikan pesantren, itu dinilai belum mampu melahirkan lulusan yang memiliki kapabilitas atau kompetensi ulama, *mutafaqqihfidin*, ahli di bidang ilmu agama Islam. Tegasnya, lulusan sekolah dan lulusan madrasah secara murni tidak mampu menghasilkan kader ulama.⁶⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa program Pendidikan Diniyah Formal ini merupakan ikhtiar Kementerian Agama dalam mengangkat kualitas dan mutu pendidikan para santri yang belajar pada institusi pendidikan pesantren di Indonesia. Di sisi lain, upaya Kemenag memformalkan pendidikan di pesantren dalam bentuk PDF juga dapat disimpulkan sebagai bentuk pengakuan dan pemberian legalitas atas eksistensi pesantren dalam mendidik putra-putri bangsa. Harus diakui, dewasa ini ada kecenderungan masyarakat yang menginginkan agar putra-putri mereka yang belajar di pesantren/dayah tradisional juga dapat memperoleh ijazah yang diakui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Lihat Sumber, Link: <http://didpdpontren.kemenag.go.id/berita/pendidikan-diniyah-formal-PDF-solusi-kelembagaan-permanenuntuk-kaderisasi-ulama/>. Diakses tanggal 27 April 2023 Pukul 20.05 WIB



legalitasnya secara formal sehingga kemudian dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hasil penelitian Suyanto di Kota Bengkulu menunjukkan, alasan pondok pesantren di Kota Bengkulu memilih menyelenggarakan pendidikan formal adalah untuk merespon keinginan masyarakat agar putraputrinnya setelah tamat dari pesantren tersebut memiliki ijazah. Jika pondok pesantren tidak menyelenggarakan pendidikan formal maka sangat sedikit santri yang mau belajar di pondok pesantren tersebut.⁷⁰ Jadi, salah satu terobosan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di pesantren adalah membuka penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di lingkungan pendidikan pesantren, agar lulusannya menjadi ahli agama, memiliki kemampuan berfikir, dan sekaligus memiliki keterampilan untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.⁷¹

Dalam materi Grand Desain PDF oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, dijelaskan bahwa, PDF merupakan entitas kelembagaan pendidikan keagamaan Islam yang bersifat formal untuk menghasilkan lulusan *mutafaqqih fiddin* (ahli ilmu agama Islam) guna menjawab atas langkanya kader *mutafaqqih fiddin* dan memberikan civil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷⁰ Suyanto, "Manajemen Penjenjangan PDF Pada Pesantren di Kota Bengkulu", dalam *Jurnal Al-Nizom*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, h. 77

⁷¹ Suyanto, *Manajemen Penjenjangan Pendidikan...*, hal. 73.

effect bagi dunia pesantren sebagai bagian dari ikhtiar konservasi dan pengembangan disiplin ilmu-ilmu keagamaan Islam.⁷²

Program PDF ini dilahirkan atas latar belakang bahwa institusi pendidikan formal yang telah berjalan dianggap belum cukup mampu melahirkan ahli dalam bidang ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin). Pada faktanya, institusi pendidikan formal seperti sekolah selama ini hanya mengajarkan 2-3 jam pelajaran agama untuk setiap Minggu. Sementara di Madrasah, mata pelajaran agama dikembangkan hanya melalui lima (5) Mata pelajaran, yaitu: Al-Quran-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Sementara itu, PDF ini memiliki kurikulum keagamaan Islam yang mencapai 75 persen, sementara kurikulum pendidikan umum hanya 25 persen. Dan kurikulum keagamaan Islam juga merujuk pada kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Jenjang PDF dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Soal ujian nasional pun ditulis dalam bahasa Arab. Jenjang pendidikan dasar ditempuh pada PDF Ula selama 6 (enam) tahun, dan PDF Wustha selama 3 (tiga) tahun. Jenjang pendidikan menengah ditempuh pada PDF Ulya selama 3 (tiga) tahun. Sementara status pendidik pada satuan PDF sesuai Pasal 31 ayat (1), ayat (2) dalam PMA Nomor 13 Tahun 2014, disamping diharapkan harus memenuhi kualifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Materi Power Point, Grand Desain Pendidikan Diniyah Formal, 2014

dan persyaratan sebagai pendidik profesional, serta mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidikan diniyah formal terdiri dari: a. Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan dasar (pendidikan diniyah formal ‘Ula), terdiri dari 6 tingkat sederajat dengan SD/MI, dan pendidikan diniyah formal Wustha terdiri atas 3 tingkat sederajat dengan SMP/MTs. b. Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan menengah berbentuk pendidikan diniyah formal Ulya, terdiri dari 3 tingkat sederajat dengan SMA/MA. c. Pendidikan diniyah formal jenjang pendidikan tinggi berbentuk Ma’had Ali untuk program sarjana (S1), magister (S2) dan doktor (S3).

Kurikulum yang dikembangkan oleh pendidikan diniyah formal terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam berbasis kitab kuning (kutub al turats). Mata pelajaran umum juga diajarkan sekitar 25 persen dari keseluruhan mata pelajaran. Adapun lebih jelasnya kurikulum satuan pendidikan diniyah formal ula paling sedikit memuat: (1) al-Qur’an; (2) Hadits; (3) Tauhid; (4) Fikih; (5) Akhlak; (6) Tarikh; (7) Bahasa Arab; (8) Pendidikan Kewarganegaraan; (9) Bahasa Indonesia; (10) Matematika; dan (11) Ilmu Pengetahuan Alam. Kurikulum satuan pendidikan diniyah formal Wustha paling sedikit memuat: (1) al-Qur’an; (2) Tafsir – Ilmu Tafsir; (3) Hadits – Ilmu hadits; (4) Tauhid; (5) Fikih – Ushul Fikih; (6) Akhlak Tasawuf; (7) Tarikh; (8) Bahasa Arab; (9) Nahwu – Shorof; (10) Pendidikan Kewarganegaraan; (11) Bahasa Indonesia; (12) Matematika; dan (13) Ilmu Pengetahuan Alam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kurikulum satuan pendidikan diniyah formal Ulya adalah: (1) al-Qur'an; (2) Tafsir – Ilmu Tafsir; (3) Hadits – Ilmu hadits; (4) Tauhid; (5) Fikih – Ushul Fikih; (6) Akhlak Tasawuf; (7) Tarikh; (8) Bahasa Arab; (9) Nahwu – Shorof; (10) Balaghah; (11) Ilmu Kalam; (12) Ilmu Arudh; (13) Ilmu Mantiq; (14) Ilmu Falak; (15) Pendidikan Kewarganegaraan; (16) Bahasa Indonesia; (17) Matematika; (18) Ilmu Pengetahuan Alam; dan (19) Seni dan Budaya. Dari struktur kurikulum tersebut dapat dijelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan pada pendidikan diniyah formal ini adalah kebalikan dari kurikulum madrasah, jika di madrasah porsi ilmu umum 75 persen dan ilmu agama 25 persen, maka di pendidikan diniyah formal ini sebaliknya yaitu 75 persen ilmu agama dan 25 persen ilmu umum.

Karena Pendidikan diniyah formal dilaksanakan di pesantren maka pembelajarannya berbasis kitab-kitab klasik atau kitab kuning.¹³ Disinilah letak perbedaan (distingsi) dengan layanan pendidikan umum berciri khas Islam, dan pendidikan diniyah salafiyah yang porsi pendidikan keagamaannya 100 persen. Dengan demikian lulusan pendidikan diniyah formal yang berbasis pesantren ini nanti diharapkan mampu bersaing dengan lulusan sekolah formal lain dengan menggunakan ijazah formal yang diperoleh usai kelulusan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Kemenag H. Mochsen, MA pada peresmian pendidikan diniyah formal bagi 12 provinsi se-Indonesia bahwa lulusan pondok pesantren melalui pendidikan diniyah formal diharapkan menjadi tenaga profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mampu bersaing, memiliki kelebihan akhlaqul karimah dan ahli dalam ilmu agama Islam. Dijelaskan pula bahwa misi kementerian agama menciptakan ulama yang toleran dan moderat. Karenanya penting mendidik santri memiliki pengetahuan berimbang antara pengetahuan agama dan pendidikan formal. Inilah wajah dan pola baru pendidikan pesantren sebagai alternatif solusi yang bisa diterima untuk menghilangkan kegelisahan kalangan pesantren menghadapi berbagai tuntutan perubahan, dimana selama ini kalangan pesantren dihadapkan pada dilemma, di satu pihak pesantren perlu menjalankan fungsi tradisionalnya, yaitu pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman konvensional untuk mencetak kyai, guru agama, muballigh, dan ahli agama.

Disamping memberikan dasar-dasar keagamaan kepada orang yang tidak bermaksud menjadi ahli agama yang profesional, tetapi di pihak lain dirasakan juga perlunya pesantren mengembangkan kurikulum baru untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja yang lebih luas, dengan konsekuensi pengurangan pengajaran agama konvensional. Legalitas pendidikan diniyah formal ini diprediksi akan memperkokoh khittah pesantren sebagai institusi yang menyiapkan santri "mutafaqqih fiddin" yang merupakan misi utama awal pendirian pesantren di Indonesia. Khittah pesantren ini akan lebih fokus karena eksistensi pesantren salafiyah diperkokoh, sedang pengembangan varian pesantren dibuka lebar-lebar, sehingga inovasi pesantren sesuai kekhasannya masing-masing menjadi lebih terjamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu: *Pertama*. Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah. Kepala madrasah adalah padanan dari *shcool principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolah. Istilah *kekepala sekolah* mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*shcool administrator*), pimpinan sekolah (*shcool leader*), manajer sekolah (*shcool manajer*), dan lain-lain.⁷³

Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan diperguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan. Kedua, dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK, seperti IKIP,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³ Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 6, No. 1, tahun 2017, h. 1–25.

FKIP, STKIP). Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama

melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya. Penguasaan keilmuan, baik ilmu pendidikan maupun ilmu bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Guru-guru yang mengajar pada berbagai jenjang dan jenis sekolah yang ada dewasa ini, umumnya disiapkan oleh LPTK melalui berbagai program, yaitu program diploma dan sarjana. Pada Sekolah Dasar masih banyak guru berlatar belakang pendidikan SPG dan SGO, tetapi secara berangsurangsur mereka mengikuti peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidikan guru melalui program diploma dan sarjana.

Kedua. Masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen. Sekolah berkewajiban menyerap dan melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat.

Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat akan mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengembangan kurikulum. Hal ini karena sekolah tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk selesai sekolah, tetapi juga untuk dapat hidup, bekerja, dan berusaha. Jenis pekerjaan yang ada di masyarakat berimplikasi pada kurikulum yang dikembangkan dan digunakan sekolah.

Ketiga, Sistem Nilai Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Pembinaan kinerja dalam hal ini adalah adanya komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus, di mana kepala madrasah/sekolah dan seluruh komponennya bekerjasama untuk berbagi informasi mengenai kemajuan kerja, kendala dan permasalahan potensial, kemungkinan solusi bagi permasalahan tersebut, serta bagaimana pimpinan dapat membantu bawahan.⁷⁴

Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁴ Hasan Baharun, "Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam" *Jurnal Manajemen*, Vol. 5. No. 2, tahun 2016, h. 279–99

dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius, dan sebagainya.

Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, diantaranya:

- a. Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat;
- b. Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral;
- c. Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru;
- d. Menghargai nilai-nilai kelompok lain;
- e. Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada.⁷⁵

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi tentang lembaga pendidikan pondok pesantren antara lain adalah “Penerapan Manajemen Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren al-Munawwarah Pekanbaru” yang ditulis oleh Ucu Kurniawan. Dalam penelitian ini, ia berkesimpulan bahwa penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* pada kegiatan manajemen pendidikan PDF PP. al-Munawwarah Pekanbaru secara global sudah sejalan dengan PMA RI Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, SK. Dirjen Pendis Nomor 5839 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pedoman Pendirian PDF dan SK. Dirjen Pendis Nomor 6036 Tahun 2015 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum PDF. Namun demikian, secara detail masih terdapat

⁷⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekurangan dalam penerapan fungsi planning, organizing, actuating dan controlling manajemen pendidikan PDF PP. al-Munawwarah Pekanbaru belum terlaksana secara maksimal: (1) dalam hal jadwal pembelajaran setiap semester dan penugasan pendidik pada mata pelajaran menunjukkan bahwa fungsi planning, organizing, actuating dan controlling terkait kualifikasi pendidikan gurun-gurunya belum terlaksana dengan baik, masih ada guru yang belum tamat S1 atau hanya tamat SLTA, dan (2) dalam hal penyusunan kurikulum setiap tahun ajaran dan setiap semester terkesan mengulang dokumen perencanaan kurikulum yang sudah ada. Penerapan fungsi planning, organizing, actuating dan controlling pada kegiatan manajemen kesiswaan PDF PP. al-Munawwarah Pekanbaru secara global sudah sejalan dengan PMA RI Nomor 13 Tahun 2014, SK. Dirjen Pendis Nomor 5839 Tahun 2014 dan SK. Dirjen Pendis Nomor 6036 Tahun 2015. Penerapan fungsi planning, organizing, actuating dan controlling pada kegiatan manajemen sarana dan prasarana PDF PP. al-Munawwarah Pekanbaru secara global sudah sejalan dengan PMA RI Nomor 13 Tahun 2014, SK. Dirjen Pendis Nomor 5839 Tahun 2014 dan SK. Dirjen Pendis Nomor 6036 Tahun 2015, akan tetapi secara detail masih terdapat kekurangan dalam penerapan fungsi perencanaan (planning) sarana dan prasarana media pembelajaran, dalam hal ini ketersediaan dan kelengkapan laboratorium Multimedia/ Komputer lengkap dan laboratirium IPA lengkap belum dapat diwujudkan. Kendala-kendala dalam penerapan fungsi planning, organizing, actuating dan controlling pada kegiatan manajemen kurikulum, kesiswaan dan sarana prasarana PDF PP. al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Munawwarah Pekanbaru, kendala yang paling urgen adalah dana, sarana dan prasarana yang salah satunya berpengaruh terhadap ketersediaan dan kelengkapan media pembelajaran seperti laboratorium Multimedia/ Komputer lengkap dan laboratirium IPA lengkap.⁷⁶

Riset yang dilakukan oleh Ahmad al-Munawir, dengan judul : Implementasi Pemikiran Buya Busra Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pondok Pesantren al-Munawarah dan Pondok Pesantren alIkhwan Pekanbaru),” pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau tahun 2017. Penelitian ini mencakup implementasi sistem pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum dan jenjang pendidikan, kultur belajar, dan santri/ siswa. Sistem pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan oleh Buya Busra di Pondok Pesantren al-Munawwarah dan Pondok Pesantren al-Ikhwan Pekanbaru adalah gabungan dari 2 (dua) sistem pendidikan pesantren tradisional (salaf) dan sistem pendidikan madrasah. Sistem pendidikan pesantren tradisional (salaf) dapat dilihat dari keberadaan pondok atau asrama, kyai atau buya dan ustadz, santri putra dan putri, masjid/ mushalla, dan pembelajaran kitab-kitab Islam. Sedangkan sistem pendidikan madrasah dapat dilihat dari keberadaan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, pembagian kelas, pengelompokkan mata pelajaran, dan muatan kurikulum pendidikan Islam dan umum. Tujuan pendidikan menurut pemikiran Buya Busra adalah mencetak dan melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, terampil dan berguna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁶ Ucu Kurniawan, “Penerapan Manajemen Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren al-Munawwarah Pekanbaru”, *Tesis*, Pascasarjana, UIN Suska Riau, 2020.

bagi masyarakat. Kurikulum dan program pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan oleh Buya Busra di kedua pondok pesantren tersebut terdiri dari : (1) Kurikulum pondok pesantren (al-ma'hadiyyah) yang sekarang menjadi kurikulum Pendidikan Diniyyah Formal (PDF), dengan masa belajar selama 7 tahun, dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VII, dan (2) Kurikulum pendidikan madrasah, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan masa belajar selama 3 tahun terdiri dari Kelas VII, Kelas VIII dan Kelas IX, dan Madrasah Aliyyah (MA) dengan masa belajar selama 3 tahun terdiri dari Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII, mengacu kepada Kurikulum Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional. Dengan diterapkan dan dikembangkannya 2 (dua) kurikulum tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di kedua pondok pesantren ini terdiri dari kegiatan kurikuler, intra kurikuler dan ekstra kurikuler sebagaimana tergambar dalam kegiatan harian dan mingguan. Guru atau ustadz adalah orang-orang yang memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya ikhlas Lillahi Ta'ala, siap menjadi tenaga pendidik yang profesional, yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi al-din) dan nilai-nilai Islam (Islamic values) sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahkan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Santri atau siswa adalah santri atau siswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Santri atau siswa dan mengikuti kegiatan pendidikan di Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren al-Munawwarah dan Pondok Pesantren al-Ikhwan Pekanbaru, adalah santri atau siswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.⁷⁷

Sariduddin juga melakukan riset tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. Dalam riset ini, menunjukkan bahwa PDF Ulya Zainul Hasan berhasil mengembangkan kurikulumnya tidak hanya dalam penguasaan kitab kuning dan ahli agama (mutafaquh fiddin) tapi diorientasikan pada pengembangan life skills. Beberapa kegiatan life skills yang dikembangkan di antaranya teknik komputer, training pengurusan jenazah, koperasi, pencak silat, marawis dan seni hadrah. Selain itu juga dikembangkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain kelompok bahsul masail, bimbingan bahasa arab, bimbingan khitobah, dan pelatihan manasik haji.⁷⁸

Sintiyani menulis tentang Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah. Secara umum buku ini menjelaskan bahwa Pengembangan mutu pembelajaran diniyah dapat dilakukan dengan konsep pengembangan mutu pembelajaran sekolah yang diimplementasikan berlandaskan tuntunan Islam dan tetap memegang teguh ciri khas madrasah diniyah. Kolaborasi seimbang antara penerapan pemikiran tokoh pendidikan dengan konsep pendidikan khas madrasah diniyah akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.⁷⁹

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁷ Ahmad al-Munawir, "Implementasi Pemikiran Buya Busra Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Pondok Pesantren al-Munawwarah dan Pondok Pesantren alIkhwan Pekanbaru)," *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2017.

⁷⁸ Sariduddin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo" dalam *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (1), 2020, hlm. 84-99

⁷⁹ Sitiyani, *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah*, (Jawa Tengah: PUSTAKA SENJA, 2020)

Kerangka Berfikir Penelitian

Pesantren merupakan salah satu subsistem dari pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan Islam. Untuk menguatkan peran pesantren dalam pembangunan pendidikan keagamaan Islam, perlu adanya penyetaraan lulusan pesantren dengan lulusan formal nonpesantren. Sebagai pengakuan terhadap pesantren dan upaya untuk menguatkan pendidikan pesantren, pemerintah menghadirkan program Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 14 dan 15.

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) merupakan salah satu dari entitas kelembagaan pendidikan keagamaan Islam yang bersifat formal untuk menghasilkan lulusan mutafaqqih fiddin (ahli ilmu agama Islam) guna menjawab atas langkanya kader mutafaqqih fiddin. Jenjang PDF dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar ditempuh pada PDF Ula selama 6 (enam) tahun, dan PDF Wustha selama 3 (tiga) tahun. Jenjang pendidikan menengah ditempuh pada PDF Ulya selama 3 (tiga) tahun. Sedangkan jenjang pendidikan tinggi ditempuh pada Ma'had Aly untuk program sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3).

Kurikulum yang akan dikembangkan oleh PDF terdiri atas pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam berbasis kitab kuning (kutub al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

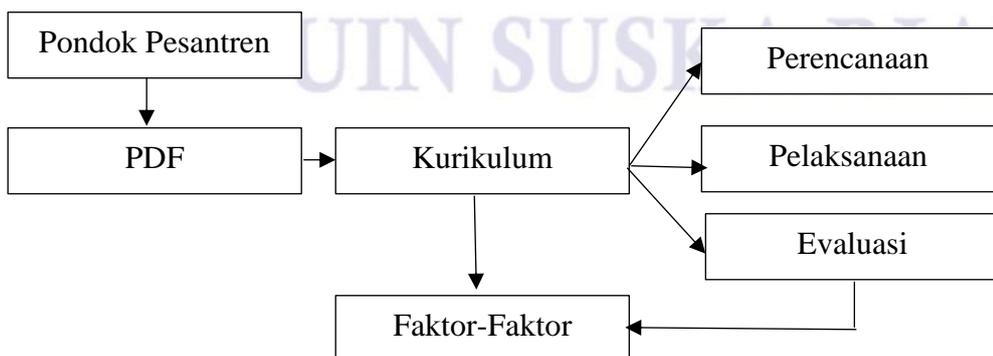
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turats). Mata-mata pelajaran pendidikan umum hanya terdiri atas Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta untuk tingkat ulya ditambah dengan Seni dan Budaya, sementara mata pelajaran keagamaan Islam hingga di tingkat ulya meliputi: Al-Qur'an, Tauhid, Tarikh, Hadist-Ilmu Hadits, Fiqh-Ushul Fiqh, Akhlaq-Tasawuf, Tafsir-Ilmu Tafsir, Bahasa Arab, Nahwu-Sharf, Balaghah, Ilmu Kalam, Ilmu Arudh, Ilmu Mantiq, dan Ilmu Falak yang semuanya berbasis kitab dan berbahasa Arab. Jika diakumulasi beban mata-mata pelajaran pendidikan keagamaan Islam setidaknya 75% dari seluruh beban pelajaran, sementara beban mata-mata pelajaran pendidikan umum sekitar 25% dari seluruh beban pelajaran. Pendidikan Diniyah Formal (PDF) sebagaimana pendidikan formal pada umumnya, di akhir proses pendidikan harus mengikuti ujian yang berrifat nasional.

Untuk memudahkan pemahaman dan alur dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Maka penulis membuat kerangka pemikiran, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang berjenis kualitatif. Oleh karena itu, tesis yang penulis susun ini, menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.¹ Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan dan bersifat deskriptif.² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, atau pemikiran orang yang dilakukan secara individual maupun kelompok.³

Pendekatan kualitatif juga berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh).⁴ Pendekatan kualitatif, juga berarti menguraikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dengan pertimbangan itu penelitian ini berusaha menganalisis dan mendeskripsikan data, fakta dan

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet. 1, hlm. 5.

² Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 4, hlm. 69.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 60.

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

keadaan maupun disposisi yang terjadi di lapangan serta melakukan analisis dan prediksi tentang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai keadaan yang dikehendaki. Deskripsi tersebut diperoleh dengan cara mencatat wawancara sumber data dan tindakan-tindakan yang di amati dilokasi penelitian secara berulang-ulang sampai jenuh.⁵

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah pondok Pesantren di Kabupaten Kampar yang menyelenggarakan program Pendidikan Diniyah Formal, yaitu;

Tabel 3.1
LOKASI PENELITIAN

No	Nama Pesantren	Jenjang yang Dimiliki	Alamat
1	Pondok pesantren Islamic Centre Al Hidayah	Wustha	Jalan Raya Pekanbaru - Bangkinang Km. 39 Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Riau.
2	Pondok pesantren Assalam Naga Beralih	Ulya	Jalan Kab. Bangkinang Seberang - Dnau Bingkuang Km. 17 Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Riau.
3	Pondok Pesantren Darun Nahdah	Wustha dan Ulya	Ds. Muara Uwai Kec. Bangkinang Kampar
4	Anshoru al-Sunnah Air Tiris	Ulya	Jl. Pasar Baru Air Tiris
5	Pondok Pesantren Syeikh Abdurrahman Kuntu	Wustha dan Ulya	Kuntu, Kampar Kiri

⁵ Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods* (New York: John Wiley, 1975), h. 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah setelah disetujui oleh pembimbing untuk melakukan penelitian.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala Pondok Pesantren yang mengelola Program Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, Wakil Bidang Kurikulum dan Guru. Sedangkan obyek penelitiannya adalah penerapan kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal di tingkat *Wustha* Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai sumber utama pencarian data. Oleh karena itu, penelitian ini sangat mengandalkan informasi yang diberikan oleh Informan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari : 1 orang Kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF) *Wustha* dari masing-masing Pondok Pesantren; 1 orang Wakil Kepala bidang Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (PDF) *Wustha* dari masing-masing Pesantren; dan 2 atau 3 guru/ustadz satuan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren Kabupaten Kampar.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah sumber semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki.⁷ Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai seni menantakan sesuatu dengan alat pertanyaan yang benar.⁸ Wawancara atau Interview adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.⁹ Dalam penelitian ini, proses interview (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar ini.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁷ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: ANDI, 1980), 136

⁸ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Syafei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 161

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dokumen pendukung data lain yang bersifat dokumentasi, misalnya sarana dan prasarana, profil sekolah, silabus, RPP, dan lainnya

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:¹⁰

1. Tahap pengumpulan data (Reduksi Data). Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut ;
 - a. Manajemen penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar;
2. Proses penyederhanaan data. Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan dan

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 94 – 99. Lihat juga Burhan Bungin (Eds.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 69.

mengembangkan sistem pengkodean (*coding*) guna mempermudah dalam mendata kembali data yang telah diperoleh. Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar.

3. Pemaparan data/Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu kemudian dipaparkan dan dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.
4. Penarikan dan pengajuan simpulan (verifikasi). Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti mampu menggambarkan tugas dan fungsi penerapan kurikulum pada Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

Analisis data tersebut, dan nantinya akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

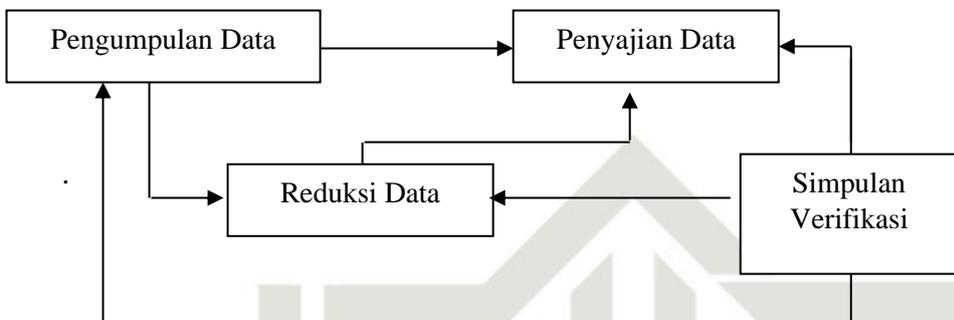
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1.
PROSES ANALISIS DATA¹¹



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹ Dikutip dari Burhan Bungin, *op. cit*, hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa *Pertama*, penerapan kurikulum Pendidikan diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar secara umum sudah menerapkan kurikulum PDF sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI, yaitu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum PDF. Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar yang melaksanakan program PDF, telah melakukan proses perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi.

Kedua, Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum Pendidikan diniyah Formal (PDF) Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar adalah *Pertama*. Sumber Daya Manusia. Dalam konteks ini bisa guru dan tenaga kependidikan. *Kedua*, factor finansial atau sumber dana. Artinya, kondisi keuangan akan mempengaruhi terlaksananya kurikulum PDF di pesantren tersebut. *Ketiga*, factor sarana dan prasarana. Jika merujuk pada pasal 35 dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, maka penyelenggara PDF mestinya memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan dan ruang laboratorium. *Keempat*, tantangan global, kurangnya pemahaman masyarakat akan eksistensi PDF, dan motivasi santri yang rendah.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis perlu menyampaikan beberapa hal terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri Kuantan Singingi;

1. Pesantren di Kabupaten Kampar terutama yang mengimplementasikan kurikulum PDF ini, harus berusaha menjadikan semua variabel yang menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut, sebagai perhatian penting untuk dijadikan bahan kajian dan evaluasi;
2. Kepala Pesantren sebagai pemimpin di Pesantren PDF, harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi para guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu diperkuat kerjasama antara individu dan Lembaga, antar guru dan kepala pesantren, Kementrian Agama, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum PDF di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar, dapat berjalan dengan baik;
3. Para guru di Pondok Pesantren yang menyelenggarakan kurikulum PDF, harus terus meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dalam merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran.
4. Bagi warga masyarakat di sekitar pondok, perlu diberikan pemahaman dan informasi bahwa PDF merupakan program Pendidikan yang setara dengan

Pendidikan umum lainnya yang setingkat dengannya. Harapannya, semakin banyak masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren dengan kurikulum PDF ini.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al- Bukhari, *Matnul Bukhari juz 4*, Bandung: Sirkah Al-Ma'arif Litthob'I Wannasyar, t. Th .
- Abd. Wahid HS, "Pendidikan Diniyah Formal, Wajah Baru Pendidikan Pesantren untuk Kaderisasi ulama", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Volume 7 Nomor 2 Oktober Tahun 2016
- Achmad Dudin, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat" dalam *Journal Dialog* Vol. 42, No.2, Des 2019
- Amad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam" dalam *Journal el-Ghiroh*. Vol. XVII, No. 02. September 2019
- Agus Salim, "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam" dalam *Jurnal EduTech* Vol. 5 No. 2 September 2019.
- Abudin Nata, H., *Filsafat Pendidikan Islam*, Gama Media, Jakarta 2005.
- Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, Cet I tahun 2000.
- Bahrudin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayibah*, Ypgyakarta: LKiS, Cet,I 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1971
- Mulyasa, Dr. M.Pd. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 .
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003 .
- Erum Mangunan, A. Ferry Indratno, edt *Kurikulum yang mencerdaskan visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Kompas, 2008 .
- George R. Terry & Leslie W. Rue. alih bahasa oleh: G.A. Tico Alu *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. ke- 8 2003.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* PT. Rineka Cipta, Jakarta cet II 2001.
- Hrahim Bufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- John M. Echols & Hassan shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, cet XXIV 2000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001 .
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989 .
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2010)
- M Umar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara dan Kementerian Agama RI, 2014)
- Mualim, R. Anshori, & M. Ali, “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonogiri dan SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2019” dalam *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 20, No. 2, Desember 2019, hlm. 196-204.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, vol 13, Jakarta: Lentera Hati, Cet. I, 2003 .
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002, .
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, Cet. IV 2005 .
- Marno, *Islam By Manajemen and Leadership*, Jakarta,: Lintas Pustaka, Cet, I. 2007.
- MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan*, Bandung : Rosda Karya Cet.I 2008.
- Muis Saad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, cet II, 2004 .
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bnadung: P.T. Rosda Karya, 2006 .
- Muslichah Zarkasi, *Manajemen Psikologi*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga 2004
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta :Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2004 .
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasih, cet. VII, 1998 .
- Nurani Soyomukti, *Metode Pendidikan Marxis Sosialis*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. I, 2006 .
- Peter F. Oliva, *Supervision for Today's schools*, New York : Longman, 1976 cet. II.
- Robert K. Yin, *Study Kasus desain dan metode*, penterjemah: M. Djauzi Mundzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000 .
- Suyanto, “Manajemen penjenjangan pendidikan diniyah formal pada pesantren di kota Bengkulu” dalam *An-Nizom Journal* Vol. I, No. 2, Agustus 2016, hlm. 69 -77.
- Samsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 19, NO. 1, Agustus 2018, hlm. 69-88
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001 .
- Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W. ed , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982 .
- Sntha Ratnawati edt , *Sekolah Alternatif Untuk Anak Kumpulan Artikel Kompas*, Jakarta : Kompas, 2002 .
- Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*, Jakarta : Rineka Cipta Cet. I 2004.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta : Bumi Aksara, cet I, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi. VI, 2006 .
- Sujono Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah, Suara Hening dari Kalibening*, Yogyakarta: LKiS, 2007
- Yosal Irriantara, *Community Relations konsep dan aplikasi*, Bandung :Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Yazidul Busthomi, “Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Desa Ganjaran Gondanglegi Malang” dalam *Jurnal Pendidikan Islam An-Naba*. Volume 5 No. 2, 1 September 2019, hlm. 217–234.
- Yogi Wibisono, “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta” dalam *Journal At-Tajdid*: Vol. 03 No. 02 Juli-Desember 2019, hlm. 167– 179.
- Undang-undang Dasar 1945 dan Amandemen pertama 1999 sampai ke empat 2004 Semarang : Aneka Ilmu, cet. II, 2005.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/hermeneutik>"
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Andragogy>.



Lampiran 1

Mohon Pengisian Angket

Dengan hormat, Perkenankanlah kami meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tesis dengan judul **“PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR”**. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini.

Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

KUESIONER PENELITIAN

A. Deskripsi Responden

1. Nama Instansi :
2. Tanggal Pengisian :
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
 - Diploma (D3)
 - Strata 1 (Sarjana)
 - Strata 2 (Master)
 - Strata 3 (Doktor)
5. Jabatan :
 - Kepala Madrasah
 - Wakilb Kepala
 - Guru Mata Pelajaran
 - Guru Lainnya
6. Lama Bekerja :
 - 1 – 5 tahun
 - 6 – 10 tahun
 - 11 – 15 tahun
 - 16 – 20 tahun
 - ≥ 21 tahun

B. Pernyataan

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan tanda centang (V) pada salah satu alternatif jawaban.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Aspek	Pernyataan	Jawaban				
			5	4	3	2	1
			SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan		Saya memahami visi pesantren					
		Saya memahami misi pesantren					
		Saya memahami tujuan kurikulum pesantren					
		Semua guru diajak terlibat dalam penyusunan kurikulum pesantren					
		Semua guru diberikan kebebasan dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan					
		Semua guru diberikan kebebasan dalam menentukan strategi belajar yang akan digunakan					
	7	Semua guru terlibat dalam mengatur kalender akademik pembelajaran					
	8	Semua guru terlibat dalam mengatur jadwal pembelajaran					
	9	Semua guru terlibat dalam mengatur alokasi waktu pembelajaran					
	10	Semua guru terlibat dalam merencanakan kegiatan evaluasi santri					
	11	Saya meyakini bahwa pesantren telah berusaha menumbuhkan minat bakat santri					
Pelaksanaan Kurikulum	12	Saya selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar					
	13	Saya Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					
	14	Saya menggunakan media pembelajaran sebagaimana yang direncanakan					
	15	Semua guru terlibat dalam penerapan kurikulum yang ditetapkan pesantren					
	16	Semua guru masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan					
	17	Semua guru aktif bekerja (mengajar) sesuai yang telah ditetapkan oleh pesantren					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18		Setiap satu bulan sekali ada monitoring dari Yayasan atas pelaksanaan kurikulum di pesantren					
19		Setiap 3 bulan sekali, guru diminta untuk melaporkan proses pembelajaran					
20		Setiap satu semester selalu diumumkan guru terbaik di pesantren					
21	Evaluasi	Instrumen penilaian yang saya susun sudah sesuai dengan teknik penilaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Pesantren					
22		Setiap akhir semester pesantren melaksanakan evaluasi kurikulum					
23		Semua guru terlibat dalam melaksanakan evaluasi kurikulum					
24		Setiap tahun tidak ada perubahan sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan kurikulum di pesantren					
25		Penilaian terhadap santri dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung dan setelah usai.					
26		Banyak siswa yang mencapai hasil yang memuaskan dalam mengikuti kurikulum pesantren					
27		Semua guru terlibat dalam pengurusan akreditasi pesantren					
28		Guru merupakan factor penting dalam mencapai tujuan kurikulum					
29		Input siswa yang baik merupakan factor penting dalam mencapai tujuan kurikulum					
30		Ketersediaan sarana dan prasarana pesantren sangat menunjang keberhasilan tercapainya kurikulum					



Lampiran 2

SURAT RISET UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : B-412/Un.04/Ps/HM.01/01/2023 Pekanbaru, 26 Januari 2023
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Asynul Zumarti
NIM	: 22190623094
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang
diperlukannya dari Pondok Pesantren PDF Di Kabupaten Kampar

Waktu Penelitian: 3 Bulan (26 Januari 2023 s.d 26 April 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau

Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT RISET PROVINSI RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/53779
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-412/Un.04/Ps/HM.01/01/2023 Tanggal 26 Januari 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

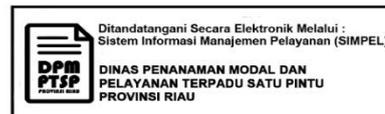
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ASYNUL ZUMARTI |
| 2. NIM / KTP | : 22190623094 |
| 3. Program Studi | : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM |
| 4. Konsentrasi | : - |
| 5. Jenjang | : S2 |
| 6. Judul Penelitian | : PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : PESANTREN PENDIDIKAN DINIYAH (PDF) DI KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 14 Februari 2023

**Tembusan :****Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Lampiran 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT RISET KESBANGPOL



REKOMENDASI
 Nomor : 071/BKBP/2023/102

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/53779 Tanggal 14 Februari 2023, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- | | | |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama | : | ASYNUL ZUMARTI |
| 2. NIM | : | 22190623094 |
| 3. Universitas | : | UIN SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : | MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Alamat | : | PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : | PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR |
| 8. Lokasi | : | PESANTREN PENDIDIKAN DINIYAH (PDF) DI KABUPATEN KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
 pada tanggal 17 Februari 2023

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
 Kepala Bidang Ideologi, wawasan kebangsaan dan karakter Bangsa



DINI WITIA, SE
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Pesantren Pendidikan Diniyah (PDF) di Kab. kampar
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

SURAT RISET KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAMPAR

Jalan Di. Panjaitan No. 15 Bangkinang
Telepon : (0762) 20456 Faksimili : (0762) 20228
Website : www.kampar.kemenag.go.id

SURAT REKOMENDASI

NOMOR : B-944/KK.04.4/OT.00/5/2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN / OBSERVASI

Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kampar setelah Mempelajari Permohonan dari Asynul Zumarti Tanggal 17 Februari 2023, dengan ini Memberikan Rekomendasi Izin Penelitian / Observasi Kepada :

Nama	: ASYNUL ZUMARTI
NIM	: 22190623094
Perguruan Tinggi	: UIN SUSKA RIAU
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang	: S2
Alamat	: PEKANBARU
Judul	: PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR
Lokasi	: PESANTREN PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) DI KABUPATEN KAMPAR

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Tidak Melakukan Penelitian yang Menyimpang dari Ketentuan dalam Proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada Hubungannya dengan Kegiatan Riset/Prariset dan Pengumpulan Data ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian / Pengumpulan Data ini Berlangsung Selama 6 (Enam) Bulan terhitung Mulai Tanggal Rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikianlah Rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan Kepada Pihak yang terkait diharapkan untuk dapat Memberikan Kemudahan dan Membantu Kelancaran Kegiatan Riset ini terimakasih.



an. Kepala,
Kepala Subbag Tata Usaha

H. Dirhamsyah, M.Sy
NIP. 197212302000031001

Disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Kab. Kampar
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6

SURAT BALASAN PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) ULYA

**ANSHOR AL-SUNNAH
KAMPAR - RIAU**

NSPDF. 231214010066

Jl. Pasar Baru Air Tris – Pasar Usang Km 1 RW. 03 R1. 04 Kel. Air Tris Kec. Kampar – Riau Hp. 08127680442
gmail: pdfulyaanshoralsunnah@gmail.com



أنصار السنة
حمووار - ريووار
NPSN. 69978976

SURAT KETERANGAN
Nomor : 144/PDFULYA-ASH/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya (PDF)**
Kabupaten Kampar, menerangkan bahwa :

Nama	: ASYNUL ZUMARTI
NIM	: 22190623094
Institusi	: UIN SUSKA RIAU
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang Pendidikan	: STRATA 2 (S2)

Telah diberikan izin melaksanakan kegiatan Penelitian dan memperoleh data yang di
butuhkan, di PDF Ulya Anshor Al Sunnah Kabupaten Kampar, dengan judul penelitian
**"PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK
PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
atas Kerjasama nya kami ucapkan terimakasih.

DIKELUARKAN : AIR TIRIS
PADA TANGGAL : 15 MEI 2023



UIN SUSKA RIAU



Lampiran 7

SURAT BALASAN PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU



معهد شيخ برهان الدين للتربية الإسلامية
PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL
PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU
 SK DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM NOMOR: 6395 TAHUN 2017



Alamat : Jl. Pesantren No. 11 Kuntu Darussalam Kec. Kampar Kiri Kampar - Riau. Kode Pos. 28471

SURAT KETERANGAN
 Nomor :SK/PIM/VI/2023/49

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu menerangkan bahwa :

Nama : **ASYNUL ZUMARTI**
 Nim : 22190623094
 Institusi : UIN SUSKA RIAU
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang Pendidikan : STRATA 2 (S2)

Telah diberikan izin melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Syekh Burhanuddin Kuntu Kabupaten Kampar dengan judul penelitian **“PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Dikeluarkandi : Kampar
 Pada Tanggal : 17 Mei 2023
 Pimpinan

H. AHMAD JUNAIDI JAMARIN, S.H
 NIP. 197001152014051001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kampar
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8

SURAT BALASAN PESANTREN WUSTHA AL-HIDAYAH



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABUYA HAJI BACHTIAR DAUD
 PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA AL HIDAYAH
 PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTRE AL-HIDAYAH KAMPAR
 NOMOR STATISTIK : 221214010008 NPSN : 70037309



Alamat : Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang Km. 39 Kampar HP. 0853 2491 2362

SURAT KETERANGAN Nomor : SK- 003/PPICA/PDF-WUSTHA/VI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini , Kepala Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Hidayah Kampar menerangkan bahwa :

Nama : ASYNUL ZUMARTI
 Nim : 22190623094
 Institusi : UIN SUSKA RIAU
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenjang Pendidikan : STRATA 2 (S2)

Telah diberikan izin melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Al Hidayah Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kabupaten Kampar dengan judul penelitian **"PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Kampar
 Pada Tanggal : 17 Mei 2023
 Kepala PDF Wustha Al Hidayah,



BERNY FERDIAN, Lc

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kampar
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan

Lampiran 9

SURAT BALASAN PESANTREN DARUN NAHDHA



 مؤسسة جامع محمد نور محمد الدوي
 مهر و در افتخار طوالت بتكونه
**PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH
 THAWALIB BANGKINANG**
 Tahun Berdiri 1367 H / 1948 M - NSPP : 131214010002
 Website : ponpodaarunahdhah.sch.id e-mail : ppdmfdaarun@yahoo.co.id
 Alamat : Jln. Lutfiel Syarifuddin Syarif Km. 1 Gp. Pesantren Telp/Fax. (0762) 322362 Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar Propinsi Riau

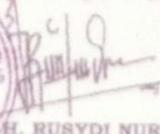
SURAT KETERANGAN
 Nomor : 215/PPDN-TBV/2023

Yang bertandatangan dibawah ini , Pimpinan Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang menerangkan bahwa :

Nama	: ASYNUL ZUMARTI
Nim	: 22190623094
Institusi	: UTN SUSKA RIAU
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan	: STRATA 2 (S2)

Telah diberikan izin melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan di Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang Kabupaten Kampar dengan judul penelitian "*PENERAPAN KURIKULUM PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL PADA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN KAMPAR*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Pimpinan Ponpes Daarun Nahdha
 Thawalib Bangkinang

 H. RUSYDI NUR

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 10

KARTU KONSULTASI TESIS

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*					KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*				
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan	No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	2/11/2022	Aspek Teori - Hipotesis	[Signature]		1.	5/11/2022	Latar Belakang	[Signature]	
2.	13/11/2022	Metodologi	[Signature]		2.	14/11/2022	Kerangka Teori	[Signature]	
3.	27/11/2022	Pembayaran Suku	[Signature]		3.	28/11/2022	Metodologi	[Signature]	
4.	12/12/2022	ACE - Instrumen Penelitian	[Signature]		4.	13/04/2023	Pengujian Data	[Signature]	
5.	2/05/2023	Analisa Data	[Signature]		5.	3/05/2023	Analisa Data	[Signature]	
6.	7/06/23	ACE - Temuan	[Signature]		6.	8/6/23	Cekung Terakhir dan Ace	[Signature]	

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 7-6-2022 Pembimbing I / Promotor*
Dr. Nurhidayah

Pekanbaru, 8-6-2023 Pembimbing I / Co Promotor*
Dr. Nurhidayah, M. Ed.

Dipindai dengan CamScanner



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 11

KARTU MENGIKUTI SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832. Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : ASYNUL ZUMARTI
 NIM : 22190623094
 PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM / S2
 KONSENTRASI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Seksa / 7/2/2023	Strategi meningkatkan kompetensi guru di zaman digital melalui pelatihan Pekanbaru	DHEA Wudhaclifa	[Signature]
2	Seksa / 7/3/2023	Gaya Kepemimpinan Manajerial dan Meningkatkan Kualitas Guru di Puncak Bukit Indah Lingsing	Eli Sutrisna	[Signature]
3	Seksa / 7/3/2023	Analisis Mosaic AC-Syarif Studi terhadap efek negatif dan positif Perumahan di lingkungan-laki dan Perempuan di kabupaten Kampar.	DEWI IRWAN	[Signature]
4				
5	Kamis / 9/3/2023	Hubungan pola asuh orang tua & Metode mengajar dan disiplin siswa di SMA (3 Kota Pekanbaru)	ILHAMSYAH	[Signature]
6	Kamis / 09/3/2023	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Integrasi Sains & Teknologi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tambora Kabupaten Kampar	AINI LATIFAH	[Signature]
7				
8	Kamis / 09/3/2023	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Buruk Siswa pada Sistem SMPN Pekanbaru	JANNATA AVHAR	[Signature]
9				
10	Kamis / 09/3/2023	Kontes Menulis Pabbany melalui pendidikan Islam	ISRAH BIDIH	[Signature]
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, JUNI 2023
 Direktur,

 Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, tesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 12

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING


 KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : S-0274/Un.04/Ps/PP.00.9/01/2023 Pekanbaru, 20 Januari 2023
 Lamp. : 1 berkas
 Perihal : Penunjukan Pembimbing I dan Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Kepada Yth.
 1. Dr. Mudasir. M. Pd (Pembimbing Utama)
 2. Dr. Agustiar. M. Ag (Pembimbing Pendamping)
 di
 Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Asynul Zumarti
 NIM : 22190623094
 Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : III (Tiga)
 Judul Tesis : Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Kampar

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian etelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam,
 Direktur,

 Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP. 19611230 198903 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SERTIFIKAT TURNITIN TESIS



Sertifikat
UIN SUSKA RIAU

Nomor: B-1875/Un.04/ps/pp.00.9/04/2023

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menearangkan Bahwa :

Nama : Asynul Zumarti
NIM : 22190623094
Judul : Penerapan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pondok Pesantren Di Kabupaten Kampar

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan **lulus** cek plagiasi **Tesis** Sebesar **(22%)** di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Mengetahui
Ditandatangani Pascasarjana

Prof. Dr. Iyās Husni, MA
NIP. 196412201989031002

Pekanbaru, 8 Juni 2023
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Pehsi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 14

KEGIATAN PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama **ASYNUL ZUMARTI**, lahir pada tanggal 12 Maret 1983 di Pekanbaru, Provinsi Riau. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Asy'ari Jalil dan Ibu Hj. Zurni. Penulis tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang sederhana. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 016 Kecamatan Bukit Raya pada tahun 1989 sampai 1995.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang MTs pada tahun 1995 sampai 1998. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pekanbaru pada tahun 1998 sampai 2001. Selanjutnya pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dengan mengikuti jalur PBUD dan lulus pada Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (UNRI). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S2 (Magister Pendidikan) di program Pascasarjana UIN Suska Riau jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pekerjaan penulis ialah Sebagai Pegawai Negeri Sipil di Instansi Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Selain itu penulis juga berkecimpung di Komunitas Sosial sebagai Ketua Rumah Singgah Humanis Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.